

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN *BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME*  
(BCCT) DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK (STUDI PADA  
ANAK USIA DINI DI AL MUNA ISLAMIC PRESCHOOL SEMARANG)**

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Memenuhi Tugas  
Dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1  
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:  
**NAELIS SANGADAH**  
**NIM: 3103175**

**FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2009**

**PENGESAHAN PENGUJI**

<b>NAMA</b>	<b>TANGGAL</b>	<b>TANDA TANGAN</b>
<b><u>Hj. Lift Anis Ma'sumah, M.Ag</u></b> Ketua	_____	_____
<b><u>Fakrur Rozi, M.Ag</u></b> Sekretaris	_____	_____
<b><u>Dra.Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd</u></b> Anggota	_____	_____
<b><u>Drs. Sugeng Ristiyanto, M.Ag</u></b> Anggota	_____	_____

## NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 5 Eksemplar Semarang, 12 Januari 2009  
Hal : Naskah Skripsi Kepada Yth.  
a.n. Sdri: Dekan Fakultas Tarbiyah  
Naelis Sangadah IAIN Walisongo Semarang

*Assalamu'alaimum Wr. Wb*

Setelah kami mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara:

Nama : Naelis Sangadah  
NIM : 3103175  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam/PAI  
Judul : Implementasi Pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) dalam Pengembangan Kreativitas Anak (Studi Pada Anak Usia Dini di Al Muna Islamic Preschool)

Dengan ini kami mohon agar naskah skripsi Saudara tersebut dapat dimunaqasahkan. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaimum Wr. Wb*

Pembimbing I

Pembimbing II

Abdul Kholiq, M.Ag  
NIP. 150 279 762

Syamsul Ma'arif, M.Ag  
NIP. 150 321 619

## MOTTO

æóÇááøóã ãóÍúÑóÌóβõãú ãöäú  
ÈõØõæäö ããøóáóÇÊöβõãú áóÇ  
ÊóÚúáóããæäó ÔóíúÆðÇ æóÌóÚóáó  
áóβõãã ÇáÓøóãúÚó  
æóÇáúÃóÈúÕóÇÑó  
æóÇáúÃóÝúÆöÏóÉó áóÚóáøóβõãú  
ÊóÔúβõÑõæäó

*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut Ibumu dalam keadaan tidak mengetahui  
sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu  
bersyukur” Q.S An-Nahl : 78\**

---

\* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995), hlm. 41

## *PERSEMBAHAN*

*Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada :*

- ❖ *Ayahanda dan ibunda tercinta yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, bimbingan nasehat dan do'anya kepada penulis*
- ❖ *Kakak-kakak dan adikku yang memberikan kasih sayang dan semangat kepada penulis*
- ❖ *Sahabat-sahabat setia, terima kasih atas dukungan kalian.*

## PERNYATAAN

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah di tulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan

Semarang, Januari 2009  
Deklarator

Naelis sangadah

## ABSTRAK

**Naelis Sangadah (NIM: 3103175)** Implementasi Pendekatan *Beyond Centers And Circle Time* (BCCT) dalam Pengembangan Kreativitas Anak (Studi Pada Anak Usia Dini di Al Muna Islamic Preschool Semarang). Skripsi. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2009.

Penelitian ini berusaha untuk mengetahui implementasi pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) dalam pengembangan kreativitas anak di Al Muna Islamic Preschool Semarang. Teknik pengumpulan data di peroleh dengan menggunakan: 1). Observasi yaitu untuk mengetahui proses pelaksanaan pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) dalam pengembangan kreativitas anak di Al Muna Islamic Preschool Semarang. 2). Interview yaitu untuk mengetahui tentang berbagai informasi yang berhubungan dengan pelaksanaan pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) dalam pengembangan kreativitas anak di Al Muna Islamic Preschool Semarang, serta mengetahui faktor-faktor pendorong dan penghambat diterapkannya pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) dalam pengembangan kreativitas anak. 3). Dokumentasi yaitu untuk memperoleh data berhubungan dengan penerapan pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) dalam pengembangan kreativitas anak seperti rencana pembelajaran, jadwal pembelajaran, dokumen kegiatan dan lain-lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) dalam pengembangan kreativitas anak di Al Muna Islamic Preschool Semarang terwujud dalam proses pembelajaran di sentra-sentra main yang di laksanakan dalam empat jenis pijakan yaitu pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main.

Pada prakteknya pengembangan kreativitas melalui pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) sudah hampir mendekati teori yang ada. Hal ini dibuktikan dengan adanya semangat anak-anak ketika mengikuti kegiatan di sentra-sentra main dan munculnya ide-ide baru yang terlihat ketika anak mengikuti kegiatan yang berlangsung. Sehingga anak bisa mengembangkan kemampuan yang mereka miliki. Dengan menghasilkan hasil karya sesuai dengan ide-ide baru yang muncul pada anak. Selain guru sebagai motivator dan fasilitator guru juga memberi dukungan kepada anak ketika mengikuti kegiatan. Sehingga anak merasa nyaman serta tidak takut melakukan kesalahan. Untuk evaluasi yang di lakukan bersifat individual yang mencakup aspek perkembangan pada anak usia dini. Yaitu mencakup aspek perkembangan moral dan agama, perkembangan sosial emosional, perkembangan kognitif, perkembangan seni, perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik dan perkembangan tahapan. Dengan

evaluasi yang di lakukan setiap hari membuat guru mudah mengikuti perkembangan yang terjadi pada anak.

Berdasarkan hasil penelitian ini di harapkan akan menjadi bahan informasi dan bahan masukan bagi Mahasiswa, tenaga pendidik, para peneliti dan semua pihak yang membutuhkan terutama di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. tidak lupa pula rangkaian shalawat dan salam penulis haturkan kepada kekasih Allah Nabi Muhammad SAW yang senantiasa membimbing umatnya ke jalan yang benar.

Berkat ridho Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini guna memenuhi syarat dan mendapat gelar sarjana dalam ilmu tarbiyah. Dengan harapan dapat memberikan kontribusi pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan. Sebagai pemula penulis belum dapat mempersembahkan sebuah karya tulis ilmiah yang layak dibaca oleh kalangan akademis, karena penulis masih terbentur dengan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Akan tetapi dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan sebuah karya tulis yang berjudul: **IMPLENTASI PENDEKATAN *BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME* (BCCT) DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK ( STUDY PADA ANAK USIA DINI DI AL-MUNA ISLAMIC PRESCHOOL SEMARANG).** Tentunya karya ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
2. Ahmad Muthohar, M.Ag selaku Dosen wali studi yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan motivasi dan arahan selama penulis studi di IAIN Walisongo Semarang.
3. Abdul Kholiq, M.Ag dan Syamsul Ma'arif, M.Ag selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran yang sangat berharga untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.



4. Para Dosen di Lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang telah membekali ilmu dan pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu karyawan perpustakaan Tarbiyah, perpustakaan IAIN Walisongo Semarang dan Balai TKPS atas pelayanan selama penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah Al Muna Islamic Preschool Semarang, Dra Ariati beserta guru dan karyawan yang telah membantu penelitian ini.
7. Ayahanda Choyron Al Nurudin dan Ibunda Sundarsih yang dengan segala usaha, ketulusan dan kasih sayangnya telah memberikan motivasi baik secara material maupun spiritual sehingga penulis sanggup menyelesaikan studi strata satu (S1).
8. Kakak-kakak dan adikku (Purwaningsih, Siti Mahmudah, Nur kholiq, Nur Khalim) serta keponakanku (Annisa Maulidiyah dan Muhammad Azhar Fuadi) yang telah memberikan kasih sayang, dukungan dan semangat kepada penulis selama studi.
9. Kak Agung Pambudi Santoso, atas nasehat dan motivasi hidupnya yang membuat penulis selalu semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu Hj. Nurniyah, Mba Dewi Evi Anita serta keluarga “kos An-Nur” (Ela, Evi, Nova, Lili, Indah dan Ina) yang telah memberi perhatian, kasih sayang dan berbagi suka dan duka selama penulis studi di IAIN Walisongo Semarang.
11. Sahabat setia (Eka dan Yupi) terima kasih untuk segalanya, temen-teman “wisma ceria” (Ofi, Kharir, Ana, Fida, Olip, Isti dan Roul) atas rental gratisnya, teman-teman RCWS ( Anik, Ita, U’un, Bang Ical, Mas Fatur, Mas Pi’i, Akbar, Jumron, Rif’an dan Rosika) yang senantiasa memberikan motivasi dan spirit dalam penyusunan skripsi ini.
12. Racana Walisongo Semarang yang telah memberikan warna serta pengalaman hidup yang tak ternilai harganya bagi penulis.
13. Semua pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

Tidak ada yang dapat penulis berikan terhadap mereka selain ucapan terimakasih, semoga amal dan jasa dari semua pihak tersebut diterima serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, Amin.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN ABSTRAKSI .....	ii
HALAMAN DEKLARASI .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xv
BAB I    PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah .....	1
B. Penegasan istilah .....	5
C. Rumusan masalah .....	7
D. Tujuan dan manfaat penelitian .....	7
E. Tinjauan pustaka .....	8
F. Metodologi penelitian .....	9
BAB II    PENDEKATAN <i>BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME</i> (BCCT) DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK	

A. Pendekatan <i>beyond centers and circle time</i> (BCCT)	
1. Pengertian pendekatan <i>beyond centers and circle time</i> (BCCT).....	13
2. Tujuan pendekatan <i>beyond centers and circle time</i> (BCCT).....	16
3. Prinsip pendekatan <i>beyond centers and circle time</i> (BCCT).....	19
4. Proses kegiatan pendekatan <i>beyond centers and circle time</i> (BCCT) .....	21
5. Evaluasi pendekatan <i>beyond centers and circle time</i> (BCCT) .....	25
B. Pengembangan kreativitas	
1. Pengertian kreativitas dan pengembangan kreativitas anak .....	26
2. Strategi pengembangan kreativitas.....	28
C. Pendekatan <i>beyond centers and circle time</i> BCCT dalam pengembangan kreativitas	
1. Tujuan pendekatan <i>beyond centers and circle time</i> (BCCT) dalam pengembangan kreativitas anak .....	35
2. Materi pendekatan <i>beyond centers and circle time</i> (BCCT) dalam pengembangan kreativitas anak.....	36
3. Media pendekatan <i>beyond centers and circle time</i> (BCCT) dalam pengembangan kreativitas anak.....	37
4. Metode pembelajaran pendekatan <i>beyond centers and circle time</i> (BCCT) dalam pengembangan kreativitas anak .....	37
5. Proses kegiatan pendekatan <i>beyond centers and circle time</i> (BCCT) dalam pengembangan kreativitas anak.....	39
6. Evaluasi pendekatan <i>beyond centers and circle time</i> (BCCT) dalam pengembangan kreativitas anak .....	40

BAB III IMPLEMENTASI PENDEKATAN BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME (BCCT) DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK ( STUDI PADA ANAK USIA DINI DI AL MUNA ISLAMIC PRESCHOOL SEMARANG)

A. Gambaran umum Al Muna Islamic Preschool Semarang

1. Sejarah berdirinya Al Muna Islamic Preschool Semarang..... 41
2. Visi misi ..... 42
3. Letak geografis ..... 42
4. Keadaan siswa ..... 43
5. Keadaan guru ..... 44
6. Sarana dan prasarana ..... 45
7. Struktur organisasi ..... 47

B. Implementasi pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) dalam pengembangan kreativitas anak (studi pada anak usia dini di Al Muna Islamic Preschool Semarang)

1. Tujuan pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) dalam pengembangan kreativitas anak di Al Muna Islamic Preschool Semarang ..... 47
2. Materi pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) dalam pengembangan kreativitas anak di Al Muna Islamic Preschool Semarang ..... 48
3. Alokasi Waktu Pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) dalam pengembangan kreativitas anak di Al Muna Islamic Preschool Semarang ..... 51
4. Media pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) dalam pengembangan kreativitas anak di Al Muna Islamic Preschool Semarang ..... 52
5. Metode pembelajaran pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) dalam pengembangan kreativitas anak di Al Muna Islamic Preschool Semarang ..... 54

	6. Proses kegiatan pendekatan <i>beyond centers and circle time</i> (BCCT) dalam pengembangan kreativitas anak di Al Muna Islamic Preschool Semarang .....	57
	7. Evaluasi pendekatan <i>beyond centers and circle time</i> (BCCT) dalam pengembangan kreativitas anak di Al Muna Islamic Preschool Semarang .....	63
BAB IV	ANALISIS IMPLEMENTASI PENDEKATAN <i>BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME</i> (BCCT) DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK (STUDI PADA ANAK USIA DINI DI AL MUNA ISLAMIC PRE SCHOOL SEMARANG)	
	A. Analisis Implementasi Pendekatan <i>Beyond Centers And Circle Time</i> (BCCT) Dalam Pengembangan Kreativitas Anak (Studi Pada Anak Usia Dini Di Al Muna Islamic Preschool Semarang)	
	1. Analisis tujuan .....	65
	2. Analisis materi .....	66
	3. Analisis alokasi waktu .....	67
	4. Analisis media .....	67
	5. Analisis metode pembelajaran .....	68
	6. Analisis proses kegiatan.....	69
	7. Analisis evaluasi .....	71
	B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pendekatan <i>Beyond Centers And Circle Time</i> (BCCT) Dalam Pengembangan kreativitas Anak Di Al Muna Islamic Preschool Semarang.....	76
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan .....	80
	B. Saran-saran .....	81
	C. Penutup .....	82

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel 1	Data guru Al Muna Islamic Preschool Semarang 2008/2009 .....	44
Tabel 2	Sarana dan prasarana Al Muna Islamic Preschool Semarang .....	45
Tabel 3	Tema materi semester I .....	49
Tabel 4	Tema materi semester II .....	50

## BAB I PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Di Indonesia pendidikan dapat dilakukan melalui tiga lingkungan yaitu: keluarga, sekolah dan organisasi. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting, karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai sekarang keluarga selalu berpengaruh besar terhadap perkembangan anak manusia. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah sebagai pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga, sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak ialah dalam keluarga, bahkan mendidik dan mengajar anak merupakan tugas yang harus dilakukan oleh setiap orang tua, karena perintah ini datang dari Allah swt dalam Q.S At Tahriim: 6

وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُوا آمَنُوا الَّذِينَ آتَيْهَا يَا  
يُؤْمِرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ مَرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعِصُونَ لَا شِدَادَ غِلَظٌ مَلَائِكَةٌ عَلَيْهَا

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”*. (Q.S At Tahriim: 6)<sup>1</sup>

Peralihan bentuk pendidikan informal/keluarga ke formal/sekolah memerlukan kerjasama antara orang tua dan sekolah (pendidik). Sehingga diperlukan kepercayaan orang tua terhadap sekolah (pendidik) yang menggantikan tugasnya selama di sekolah. Karena sikap anak terhadap sekolah akan dipengaruhi sikap orang tua mereka. Selain itu peranan keluarga adalah mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku sesuai yang diajarkan di sekolah. Sehingga ada kontinuitas antara materi yang diajarkan di rumah dan materi yang diajarkan di sekolah.

Ilmu pendidikan telah berkembang pesat dan terspesialisasi, salah satu diantaranya ialah pendidikan anak usia dini (PAUD) yang membahas pendidikan untuk usia 0-6 tahun.

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Dana Bakti Wakaf, 1995), hlm. 951.

Anak usia tersebut dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia di atasnya sehingga pendidikannya dipandang perlu untuk dikhususkan.

Masa depan bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan yang diberikan kepada anak-anak kita. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan investasi bangsa yang sangat berharga dan sekaligus merupakan infrastruktur bagi pendidikan selanjutnya.

Disahkannya UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada tanggal 8 Juli 2003, merupakan bukti komitmen bangsa Indonesia untuk menyelenggarakan pendidikan anak usia dini bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Seiring dengan keluarnya UU tersebut, pada tanggal 23 Juli 2003 bersamaan dengan acara peringatan hari anak nasional, Presiden Megawati Soekarnoputri secara resmi mencanangkan pelaksanaan pendidikan anak usia dini (PAUD) di seluruh Indonesia.<sup>2</sup>

Dua hal penting ini hendaknya menjadi pemicu semangat bagi seluruh komponen pendidikan anak usia dini. Untuk memberikan kesempatan pada pemenuhan hak-hak anak, khususnya untuk mendapatkan pendidikan sejak usia dini.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) yang bermutu adalah yang memiliki program-program kegiatan yang secara intelektual dan sosial sangat merangsang dan menyenangkan serta bermanfaat bagi perkembangan anak. Karena proses pendidikan yang ideal adalah proses pendidikan yang dikemas dengan memperhatikan adanya berbagai aspek baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.<sup>3</sup> Apabila proses pendidikan dapat dilaksanakan dengan memperhatikan adanya keseimbangan ketiga aspek tersebut, maka output pendidikan akan mampu mengantisipasi perubahan dan kemajuan masyarakat. Oleh sebab itu pendidikan kita harus mampu mengemas proses pendidikan dengan baik, dengan kata lain proses belajar mengajar kita harus memperhatikan aspek kreativitas. Pengembangan kreativitas pada peserta didik yang dimulai sejak awal, akan mampu membentuk kebiasaan cara berfikir peserta didik yang sangat bermanfaat bagi peserta didik itu sendiri dikemudian hari.

Kreativitas yang tampak pada anak-anak berbeda dengan orang dewasa. Kreativitas seorang anak bisa muncul jika terus diasah sejak dini. Pada anak-anak kreativitas merupakan sifat yang komplikatif, seorang anak mampu berkreasi dengan spontan karena ia telah memiliki unsur pencetus kreativitas.

---

<sup>2</sup>Dr. Mansur, MA, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) hlm. 87.

<sup>3</sup>Prof. Suyanto, M.ed, ph.D dan Drs. Djihad Hisyam, M.pd, *Refleksi Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia Memasuki Milinium III*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), hlm. 147.



Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini memerlukan pendekatan yang tepat agar dapat mengoptimalkan seluruh potensi kecerdasan anak. Ada banyak pendekatan dalam pendidikan anak usia dini diantaranya adalah pendekatan “*beyond centers and circle time (BCCT)*” atau pendekatan “sentra dan lingkaran”.

Pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) mendasarkan pada asumsi bahwa anak belajar melalui bermain dengan benda-benda dan orang-orang disekitarnya (lingkungan). Dalam bermain anak berinteraksi dengan lingkungannya. Pengalaman bermain yang tepat dapat mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak, baik fisik, emosi, kognisi maupun sosial anak.

Pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) menerapkan penggunaan sentra-sentra sebagai wadah bermain, bereksplorasi, berinteraksi, dan berkomunikasi dengan baik bersama guru, sesama peserta didik maupun lingkungan. Dalam pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) terjadi suasana belajar yang memadukan pembelajaran iman, takwa dan ilmu pengetahuan.<sup>4</sup>

Adapun sentra yang dikembangkan dalam pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) adalah:

1. Sentra permainan

Pembelajaran dalam sentra ini bertujuan mengembangkan kemampuan motorik kasar ( *gross motor* ) anak usia dini.

2. Sentra balok

Pembelajaran ini bertujuan terutama untuk mengembangkan kemampuan *visual spasial* dan matematik.

3. Sentra bermain peran

Tujuannya mengembangkan kemampuan berbahasa dan bermain peran atau *symbolic play* anak usia dini.

4. Sentra seni

Dalam sentra ini pembelajarannya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan seni rupa, seni bentuk, seni suara, seni musik, seni gerak, dan kreativitas anak usia dini.

5. Seni bahan alam

---

<sup>4</sup> Mambo Generated, “*Pendekatan Usia Dini Perlu Pendekatan BCCT*”, [http://www.radartegal.com/index2.php?option=com\\_content&do\\_pdf=1&id=4329](http://www.radartegal.com/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=4329).

Pembelajaran dalam sentra ini bertujuan mengembangkan kemampuan sains dan *sensori motor* anak usia dini.

#### 6. Sentra persiapan

Tujuannya mengembangkan kemampuan keaksaraan atau *literacy* anak usia dini.

#### 7. Sentra agama

Dalam sentra ini pembelajarannya bertujuan meningkatkan pemahaman tentang agama Islam dan wawasan kebangsaan anak usia dini.

*Beyond centers and circle time* (BCCT) adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan konsep “anak adalah unik”. Artinya bila dilakukan pendidikan terhadap anak usia dini, misalnya 20 orang anak, anak menghasilkan 20 hasil karya yang berbeda meskipun bahan ajar yang digunakan sama. Karena pendekatan pembelajaran *beyond centers and circle time* (BCCT) dipusatkan pada anak dan menempatkan setting lingkungan main sebagai pijakan awal yang penting.<sup>5</sup>

Dari uraian diatas, penulis berminat untuk mengadakan penelitian dengan judul: **Implementasi Pendekatan *Beyond Centers And Circle Time* (BCCT) Dalam Pengembangan Kreativitas Anak ( Study Pada Anak Usia Dini Di Al Muna Islamic Preschool Semarang).**

## B. PENEGASAN ISTILAH

Sebelum penulis membahas lebih lanjut dalam penulisan skripsi ini kiranya penting penulis menjelaskan judul penelitian ini dengan harapan agar mudah dipahami, terarah, jelas dan tepat sasaran. Selain itu juga untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman serta salah tafsir. Untuk itu perlu dikemukakan batasan-batasan judul yang masih perlu mendapat penjelasan secara rinci:

### 1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan.<sup>6</sup> Implementasi disini merupakan aplikasi atau penerapan yang berasal dari teori yang diterapkan pada lapangan, sehingga dari permasalahan yang ada akan menghasilkan sebuah kesimpulan realistik

### 2. Pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT)

---

<sup>5</sup> Administrator, “Lembaga PAUD Dalam Memperlakukan Anak Didik”, <http://www.uai.Ac.id/index.php?subaction=showfull&id=1200883540&archive=&start from=&ucat=&>

<sup>6</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 377

Pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) adalah pendekatan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD) yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan (scaffolding) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu (1) pijakan lingkungan main, (2) pijakan sebelum main, (3) pijakan selama main dan (4) pijakan setelah main.

Pijakan adalah dukungan yang berubah-ubah yang disesuaikan dengan perkembangan yang dicapai anak yang diberikan sebagai pijakan untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi.<sup>7</sup>

### 3. Pengembangan

Pengembangan secara bahasa dapat diartikan sebagai proses/cara mengembangkan.<sup>8</sup>

### 4. Kreativitas

Kreativitas merupakan istilah yang tidak asing lagi dan sering digunakan baik dalam dunia pendidikan maupun yang lainnya. Ditinjau dari segi bahasa “kreativitas” memiliki arti “kemampuan untuk mencipta, daya cipta”.<sup>9</sup> Tapi perlu dipahami arti mencipta disini bukan menciptakan sesuatu yang sama sekali tidak ada sebelumnya, unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya, jadi hal baru itu yang sifatnya inovatif.<sup>10</sup>

Pada intinya definisi kreativitas tidak lepas dari pribadi, proses, press dan produk, sebagaimana Phodes menyebut keempat definisi tentang kreativitas ini sebagai: “*Four p’s of creativity: person, prosese, press, product*”. Ada definisi yang hanya berfokus pada salah satu dari 4p ini, namun ada juga yang merupakan kombinasinya. Dapat dijelaskan bahwa 4p ini saling berkaitan yaitu pribadi kreatif yang melibatkan diri dalam proses

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pendekatan” Beyond Centers And Circle Time (BCCT) “ (Pendekatan Sentra dan Lingkaran) Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hlm. 2-3.

<sup>8</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Op.Cit*, hlm. 473

<sup>9</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan *Bahasa, kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1994) ed-2, cet.3, hlm. 530.

<sup>10</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 104.

kreatif dan dengan dukungan dan dorongan (*press*) dari lingkungan menghasilkan produk yang kreatif.<sup>11</sup>

#### 5. Anak

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, anak usia dini adalah sekelompok manusia yang berusia 0-6 tahun.<sup>12</sup> Menurut pakar pendidikan anak yaitu kelompok manusia yang berusia 0-8 tahun.<sup>13</sup>

Batasan umur anak sangat luas, sehingga penulis perlu memberikan batasan-batasan umur anak. Yang dimaksud dengan usia anak dalam skripsi ini adalah kelompok anak yang berusia 4-6 tahun. Karena melihat fase umur bagi anak di TK Islam dan TK umum adalah berkisar antara 4-6 tahun.

Jadi dalam hal ini judul yang dimaksud adalah penggunaan pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) yang merupakan suatu pendekatan pada anak usia dini dalam rangka pengembangan kreativitas di Al Muna Islamic Preschool Semarang.

### C. RUMUSAN MASALAH

Bertolak dari uraian diatas, maka ada beberapa masalah yang perlu penulis kemukakan, yaitu:

1. Bagaimana pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) dalam pengembangan kreativitas pada anak di Al Muna Islamic Preshool Semarang?
2. Bagaimana implementasi pendekatan *Beyond Centers And Circle Time* (BCCT) dalam pengembangan kreativitas anak di Al Muna Islamic Preschool Semarang?

### D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pendekatan *beyond and circle time* (BCCT) dalam pengembangan kreativitas anak di Al Muna Islamic Preshool Semarang.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan *Beyond Centers And Circle Time* (BCCT) dalam pengembangan kreativitas anak di Al Muna Islamic Preshool Semarang.

---

<sup>11</sup>S.C Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas anak berbakat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), cet. 2, hlm. 20.

<sup>12</sup>Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 4.

<sup>13</sup>Dr. Mansur, M.A., *Op. Cit.*, hlm. 88.

Penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis untuk menambah wawasan penulis tentang pengembangan kreativitas anak melalui pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT).
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru dan calon guru untuk membekali diri dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar khususnya mengembangkan kreativitas anak melalui pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT).
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif kepada lembaga-lembaga pendidikan dalam upaya memperbaiki kualitas pendidikan dengan cara meningkatkan kualitas edukatifnya.

#### **E. TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Adapun judul skripsi yang ada relevansinya dengan penelitian yang penulis teliti diantaranya:

Skripsi Umi Suliyatun pada tahun 2004 yang berjudul “ *Pengembangan Kreativitas Anak (Studi Tentang Manajemen Kelas Di SD Nasima Semarang)*” dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1) setiap manusia memiliki bakat kreatif yang dapat dikembangkan, dalam pengembangannya memerlukan lingkungan yang mendukung, serta strategi dan metode-metode tertentu yang merangsang perkembangan kreativitasnya, (2) dengan pola pengembangan kreativitas anak yang diterapkan melalui manajemen kelas yang meliputi pengaturan fisik kelas dan pengelolaan belajar mengajar di SD Nasima Semarang terbukti dapat mengembangkan kreativitas anak baik kreativitas berfikirnya maupun kreativitas ketrampilan dan untuk dapat memanaj kelas secara kreatif, kreativitas guru menjadi sebuah keniscayaan, (3) adapun faktor yang mempengaruhi pengembangan kreativitas dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

Skripsi Umi Faedah pada tahun 2003 yang berjudul “ *Implementasi Metode Lagu Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Pra Sekolah Di Tk Islam Terpadu Pelita Hati Kelurahan Taman Agung Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang*” yang meneliti tentang penerapan metode lagu dalam pengajaran pendidikan agama islam di TK yang berkaitan dengan pengertian lagu, materi, manfaat, serta kelebihan dan kekurangan metode lagu.

Skripsi Noer Elok Faiqoh pada tahun 2008 yang berjudul “*Pelaksanaan Pendekatan Beyond Centers And Circle Time (BCCT) Di Kelompok Bermain Nur Shalehah Desa Jenggawur Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal*” yang meneliti tentang pelaksanaan pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) pada anak usia dini yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Namun dari literature yang sudah ada, penulis berkeyakinan bahwa fokus penelitian ini jelas berbeda meskipun terdapat beberapa kesamaan dalam beberapa hal dengan hasil penelitian sebelumnya. Dengan demikian penulis yakin kajian dalam pendekatan dalam pengembangan kreativitas pada anak usia dini masih relevan untuk diteliti.

## **F. METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan 5 tahap menggali data yaitu pendekatan penelitian, fokus penelitian, sumber data, metode penelitian data, dan analisis data.

### **1. Pendekatan Penelitian.**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana penulis tidak menggunakan data statistik dalam pengumpulan dan analisis data. Data yang dibutuhkan dalam penulisan ini adalah data kualitatif , dengan menggunakan pendekatan deskriptif , yaitu: penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian”<sup>14</sup>.

Penelitian kualitatif deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya, baik fenomena yang sifatnya alamiah ataupun rekayasa manusia, penelitian ini mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik perubahan,

---

<sup>14</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995, hlm. 18.

hubungan, kesamaan dan perbedaan dengan fenomena lain<sup>15</sup>. yang dimaksud dengan fenomena yang lain adalah yang terkait dengan implementasi pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) dalam pengembangan kreativitas anak di Al Muna Islamic Preschool Semarang.

## 2. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah implementasi pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) dalam pengembangan kreativitas anak pada anak usia dini di Al Muna Islamic Preschool Semarang. Dimana Al Muna Islamic Preschool Semarang adalah salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang telah menerapkan pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT).

## 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dimana data diperoleh. Untuk memperjelas sumber data maka perlu dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian dengan menggunakan alat, pengambilan langsung dari subyek sebagai informasi yang dicari.<sup>16</sup> Sumber data primer terkait dengan pokok permasalahan penelitian berupa pengamatan langsung (observasi) dan wawancara.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber pendukung untuk memperjelas sumber data primer berupa data kepustakaan yang berkorelasi dengan pembahasan obyek penelitian termasuk dokumentasi.<sup>17</sup>

## 4. Metode Pengumpulan Data

Riset merupakan aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah dan bertujuan, maka data yang dikumpulkan harus relevan dengan persoalan yang dihadapi. Informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu observasi langsung, in depth interview dan dokumen tertulis.

---

<sup>15</sup> Nana Syaodah Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 72.

<sup>16</sup> Saefudin Anwar, *Metodologi Penelitian*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 9.

<sup>17</sup> *Ibid.*

a. Metode Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi dapat diartikan sebagai pengamatan meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>18</sup> Dengan kata lain metode observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terutama mata terhadap kejadian yang berlangsung dan dapat dianalisa pada waktu kejadian terjadi. Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) dalam pengembangan kreativitas pada anak usia dini di Al Muna Islamic Preschool Semarang.

b. Metode Interview (wawancara)

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan yang dapat didefinisikan sebagai suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misal untuk mencari data tentang variable latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.<sup>19</sup> Lebih spesifik metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi yang ada di Al Muna Islamic Preschool Semarang antara lain:

- 1) Untuk mengetahui tentang pelaksanaan pendekatan *beyond centers and centers time* (BCCT) dalam pengembangan kreativitas anak.
- 2) Untuk mengetahui tentang faktor penghambat dan pendukung diterapkannya pendekatan *beyond centers and centers time* (BCCT) dalam pengembangan kreativitas anak.

c. Metode Dokumentasi

Sumber dokumentasi adalah segala macam informasi yang berhubungan dengan dokumen lain baik resmi maupun tidak resmi yang dapat dilihat dalam bentuk laporan resmi dalam laporan statistik, surat-surat dan dokumen lain.<sup>20</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan dokumen-dokumen Al Muna Islamic Preschool Semarang.

---

<sup>18</sup>Suharsini Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), cet. 13, hlm. 156.

<sup>19</sup>*Ibid*

<sup>20</sup>Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1998), hlm. 28.



## 5. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis non statistik yaitu menggunakan analisis deskriptif. Analisis data yang diwujudkan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif. Disini penulis berusaha untuk mencoba memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pula uraian dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi lain.<sup>21</sup> Dan ini merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikan sebagai temuan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), cet. 22, hlm. 20.

<sup>22</sup>Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992), cet. 3, hlm. 104.

## **BAB II**

### **PENDEKATAN *BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME* (BCCT) DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK**

#### **A. PENDEKATAN *BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME* (BCCT)**

##### **1. Pengertian Pendekatan *Beyond Centers And Circle Time* (BCCT)**

Pendekatan adalah proses atau cara, perbuatan mendekati. Pendekatan memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Apa bila pendekatan itu baik, tepat penggunaannya, sesuai dengan kebutuhan, kemampuan serta potensi anak maka dalam proses belajar mengajar akan membuahkan hasil yang optimal.

Menurut Gordon H. Bower "*learning is to gain knowledge through experience*"<sup>1</sup> yang artinya belajar adalah suatu usaha untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman. Dengan melibatkan anak secara langsung dalam proses pembelajaran akan memberikan pengalaman tersendiri untuk anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar. Hal ini dikarenakan masa usia dini merupakan masa emas perkembangan anak, yang bila pada masa tersebut anak diberikan stimulasi yang tepat akan menjadi modal penting bagi perkembangan anak dikemudian waktu. Dalam hal ini pendidikan anak usia dini paling tidak mengemban fungsi melejitkan seluruh potensi kecerdasan anak, penanaman nilai-nilai dasar, dan pengembangan kemampuan dasar. Untuk memerankan fungsi tersebut dapat dilakukan melalui pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) atau pendekatan sentra dan lingkaran.

Pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) adalah pendekatan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang berfokus pada anak. Dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak

---

<sup>1</sup>Gordon H. bower, *Theories of Learning*, (Eng lewood clift : Prentice Hall, 1981), p. 2.

dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu :

- a. Pijakan lingkungan main
- b. Pijakan sebelum main
- c. Pijakan selama main
- d. Pijakan setelah main<sup>2</sup>

Pijakan adalah dukungan yang berubah-ubah yang disesuaikan dengan perkembangan yang dicapai anak yang diberikan sebagai pijakan untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi.

Sentra main adalah zona atau area main anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam 3 jenis main, yaitu:

- a. Main Sensorimotor Atau Fungsional

Sensorimotor bisa dilihat saat anak menangkap rangsangan melalui penginderaan dan menghasilkan gerakan sebagai reaksinya. Anak bermain dengan benda untuk membangun persepsi. Anak sangat perlu memiliki pengalaman sensorimotor sebab anak usia dini belajar melalui panca inderanya dan melalui hubungan fisik dengan lingkungan mereka.

Main sensorimotor merupakan respon paling sederhana. Gerakan lebih diarahkan pada makna, misalnya: bayi menggeliat karena terkena dingin, anak memegang, mencium atau menendang. Main sensorimotor menjadi penting karena diyakini mempertebal sambungan antara neuron. Main sensorimotor juga dianggap memenuhi kebutuhan anak untuk selalu aktif bereksplorasi dan bereksperimen.

- b. Main Peran

Main peran atau disebut main simbolik, role play, pura-pura, make believe, fantasi, imajinasi, atau main drama. Anak bermain dengan benda untuk membantu menghadirkan konsep yang mereka miliki. Fungsi main peran menunjukkan kemampuan berfikir anak yang lebih tinggi. Sebab

---

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penerapan Pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BCCT) (Pendekatan Sentra dan Lingkaran) dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hlm. 2-3.

anak mampu menahan pengalaman yang didapatnya melalui panca indra dan menampilkan nya kembali dalam bentuk perilaku pura-pura. Main peran membolehkan anak memproyeksi diri ke masa depan, menciptakan kembali masa lalu dan mengembangkan ketrampilan khayalan.

c. Main Pembangunan

Ketika anak main pembangunan, anak terbantu mengembangkan ketrampilan koordinasi motorik halus. Juga berkembangnya kognisi kearah pikir operasional, dan membangun keberhasilan sekolah dikemudian hari. Contoh bahan main berupa bahan pengembangan yang terseruktur seperti balok unit, balok berongga, balok berwarna, logo, puzzle, cat, pulpen hingga pensil.<sup>3</sup>

Saat lingkaran adalah saat dimana pendidik (guru/kader/pamong) duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah main.<sup>4</sup>

Dalam pendekatan ini anak dirangsang untuk secara aktif melakukan kegiatan bermain sambil belajar disentra-sentra pembelajaran. Seluruh kegiatan pembelajaran berfokus pada anak sebagai subyek “pembelajaran” sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebagai motivator dan fasilitator dengan memberikan pijakan-pijakan.

Adapun sentra-sentra pembelajaran dalam pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) adalah:

a. Sentra permainan

Pembelajaran dalam sentra ini bertujuan mengembangkan kemampuan motorik kasar ( *gross motor* ) anak usia dini

b. Sentra balok

Pembelajaran ini bertujuan terutama untuk mengembangkan kemampuan *visual spasial* dan *matematik*.

c. Sentra bermain peran

---

<sup>3</sup>Dipo Handoko, “Mengajar Dengan Sentra dan Lingkaran“, [http:// www.Pena Pendidikan. Com](http://www.Pena Pendidikan.Com) / Mengajar Dengan Sentra dan Lingkaran.

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit.*, hlm. 2-3.

Tujuannya mengembangkan kemampuan berbahasa dan bermain peran atau *symbolic play* anak usia dini.

d. Sentra seni

Dalam sentra ini pembelajarannya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan seni rupa, seni bentuk, seni suara, seni musik, seni gerak, dan kreativitas anak usia dini.

e. Seni bahan alam

Pembelajaran dalam sentra ini bertujuan mengembangkan kemampuan *sains* dan *sensori motor* anak usia dini.

f. Sentra persiapan

Tujuannya mengembangkan kemampuan keaksaraan atau *literacy* anak usia dini.

g. Sentra agama

Dalam sentra ini pembelajarannya bertujuan meningkatkan pemahaman tentang agama Islam dan wawasan kebangsaan anak usia dini.

## 2. Tujuan Pendekatan *Beyond Centers And Circle Time* (BCCT)

Tujuan dari pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) antara lain sebagai berikut:

a. Dalam rangka melejitkan potensi kecerdasan anak

Deskriptif beberapa kecerdasan manusia menurut Gardner:<sup>5</sup>

1) Kemampuan Verbal (*linguistic intelligence*)

Adalah kemampuan dalam bentuk kata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan menghargai makna yang kompleks. Dapat berkembang bila distimulasi melalui membaca, menulis, berdiskusi, bercerita. Anak bermain dengan kata-kata.

2) Kemampuan Logika Matematika (*logico-mathematical*)

Dapat distimulasi melalui menghitung, membedakan bentuk. Anak bermain dengan benda-benda.

3) Kemampuan Visual-Spasial (*visual- spasial intelligence*)

---

<sup>5</sup>Linda Campbell et. Al., *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence Judul Asli Teaching and Learning Through Multiple Intelligence, Penerjemah Tim Intuisi*, (Depok: Intuisi Press, 2006), hlm. 2-3.

Dapat distimulasi melalui kertas warna-warni, balok-balok, puzzle, menggambar, melukis, anak bermain dengan imajinasi.

4) Kemampuan Musical (*musical intelligence*)

Jelas kelihatan pada seseorang yang memiliki sensitivitas pada pola nada, melodi, ritme dan nada. Dapat distimulasi melalui bunyi-bunyian nada, memainkan instrumen musik dan tepuk tangan, anak bermain dengan musik dan bunyi.

5) Kemampuan Kinestetik (*kinesthetic intelligence*)

Memungkinkan seseorang untuk menggerakkan obyek dan ketrampilan-ketrampilan fisik yang halus. Dapat distimulasi melalui menari, atletik, bergerak. Anak bermain dengan gerakan tubuh.

6) Kemampuan Naturalis

Dapat distimulasi melalui observasi lingkungan, bercocok tanam, memelihara binatang, termasuk menikmati fenomena alam seperti hujan, angin, siang, malam, panas, dingin dan lain-lain.

7) Kemampuan Berkawan (*interpersonal intelligence*)

Merupakan kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Dapat distimulasi melalui bermain sesama teman sebaya, bekerjasama, main peran, memecahkan masalah, dan menyelesaikan konflik. Anak bermain dengan manusia lain.

8) Kemampuan Berfikir (*interpersonal intelligence*)

Merupakan kemampuan untuk membuat persepsi yang akurat untuk diri sendiri dan menggunakan pengetahuan semacam itu dalam merencanakan dan mengarahkan kehidupan seseorang. Dapat distimulasi melalui pengembangan konsep diri, percaya diri, kontrol diri dan disiplin. Anak bermain dengan pikiran dan perasaan sendiri.

9) Kecerdasan Spiritual

Yang dapat dirangsang melalui penanaman nilai-nilai moral dan agama.

b. Penanaman nilai-nilai dasar

Menurut Chabib Thoha, nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia.<sup>6</sup>

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai filsafah suatu bangsa. Anak dapat dikatakan sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia. Ia belum mengetahui tata krama, sopan santun, aturan, norma dan etika. Ia juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal dan fenomena alam. Sehingga dapat melakukan ketrampilan-ketrampilan yang dibutuhkan untuk hidup dimasyarakat. Interaksi anak dengan benda dan orang lain diperlukan agar anak mampu mengembangkan kepribadian, watak, dan akhlak yang mulia. Melalui pembelajaran materi pelajaran yang terbagi dalam tema-tema tertentu. Mengajarkan anak bagaimana hidup bersosial dengan berbagai etika, moral, dan tingkah laku semua itu hendaknya diajarkan pada anak sejak usia dini. Dengan menanamkan nilai-nilai dasar sejak dini pada anak diharapkan akan menjadi bekal dalam menjalani kehidupan dimasa datang.

c. Pengembangan Kemampuan Dasar

Bermain bagi seorang anak adalah merupakan suatu proses di dalam pertumbuhan dan perkembangan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan seiring dengan bertambahnya usia. Jadi, suatu permainan bagi seorang anak haruslah mengandung unsur-unsur dan tahapan-tahapan gerak motorik anak yaitu kognitifnya, efektifnya, dan psikomotornya. Sehingga segala aspek yang menunjang terhadap pertumbuhan dan perkembangan dimasa yang akan datang akan terbentuk dengan baik.

Ruang lingkup kurikulum untuk anak prasekolah yang tercantum dalam kurikulum 2004 meliputi enam aspek perkembangan yaitu :

1) Moral dan nilai-nilai agama

---

<sup>6</sup>Chabib Thoha, *Kapital Selektia Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm.

- 2) Sosial, emosional, dan kemandirian
- 3) Kemampuan berbahasa
- 4) Kognitif
- 5) Fisik dan motorik
- 6) Kreativitas atau seni.<sup>7</sup>

### 3. Prinsip Dasar Pendekatan Sentra Dan Lingkaran (BCCT)

Di dalam Buku Pedoman Penerapan Pendekatan *beyond center and circle time* (BCCT) dalam pendidikan anak usia dini disebutkan beberapa prinsip pendekatan sentra lingkaran yaitu:

- a. Keseluruhan proses pembelajarannya berlandaskan pada teori dan pengalaman empirik
- b. Setiap proses pembelajaran harus ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (kecerdasan jamak) melalui bermain yang terencana dan terarah serta dukungan pendidik (guru/kader/pamong) dalam bentuk 4 jenis pijakan.
- c. Menempatkan penataan lingkungan main sebagai pijakan awal yang merangsang anak untuk aktif, kreatif dan terus berpikir dengan menggali pengalamannya sendiri.
- d. Menggunakan standar operasional yang baku dalam proses pembelajaran, yaitu meliputi:
  - 1) Pendidik (guru/kader/pamong) menata lingkungan main sebagai pijakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak.
  - 2) Ada pendidik (guru/kader/pamong) yang bertugas menyambut kedatangan anak dan mempersilakan untuk bermain bebas dulu (waktu untuk penyesuaian).
  - 3) Semua anak mengikuti main pembukaan dengan bimbingan (guru/kader/pamong).
  - 4) Pendidik (guru/kader/pamong) memberi waktu kepada anak untuk ke kamar kecil dan minum secara bergiliran /pembiasaan antri.

---

<sup>7</sup>Hilbana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PRTK Press, 2002), hlm. 6



- 5) Anak-anak masuk ke kelompok masing-masing dengan dibimbing oleh pendidik (guru/kader/pamong).
  - 6) Pendidik (guru/kader/pamong) duduk bersama anak didik dengan membentuk lingkaran untuk memberikan pijakan pengalaman sebelum main.
  - 7) Pendidik (guru/kader/pamong) memberikan waktu yang cukup kepada anak untuk melakukan kegiatan di sentra main yang disiapkan sesuai jadwal hari itu.
  - 8) Selama anak berada di sentra, secara bergilir pendidik (guru/kader/pamong) memberi pijakan kepada setiap anak.
  - 9) Pendidik (guru/kader/pamong) bersama membereskan peralatan dan tempat main.
  - 10) Pendidik (guru/kader/pamong) memberi waktu kepada anak untuk ke kamar kecil dan minum secara bergiliran.
  - 11) Pendidik (guru/kader/pamong) duduk bersama anak didik untuk memberikan pijakan pengalaman setelah main.
  - 12) Pendidik (guru/kader/pamong) bersama anak-anak makan bekal yang dibawanya (tidak dalam posisi istirahat).
  - 13) Kegiatan penutup
  - 14) Anak-anak pulang secara bergilir
  - 15) Pendidik (guru/kader/pamong) membereskan tempat dan merapikan/mencek catatan-catatan dan kelengkapan administrasi.
  - 16) Pendidik (guru/kader/pamong) melakukan diskusi evaluasi hari ini dan rencana esok hari.
  - 17) Pendidik (guru/kader/pamong) pulang.
- e. Mempersyaratkan pendidik (guru/kader/pamong) dan pengelola program untuk mengikuti pelatihan sebelum menerapkan metode ini.
- f. Melibatkan orang tua dan keluarga sebagai satu kesatuan proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan anak di rumah.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *op. cit.*, hlm 5-7.

#### 4. Proses Pembelajaran

##### a. Penataan Lingkungan

- 1) Sebelum anak datang, pendidik (guru/kader/pamong) menyiapkan bahan dan alat main yang akan digunakan sesuai rencana dan jadwal kegiatan yang telah disusun untuk kelompok anak yang dibinanya.
- 2) Pendidik (guru/kader/pamong) menata alat dan bahan main yang akan digunakan sesuai dengan kelompok usia yang dibimbingnya.
- 3) Penataan alat main harus mencerminkan pembelajaran yang sudah dibuat. Artinya tujuan yang ingin dicapai anak selama bermain dengan alat tersebut.

##### b. Penyambutan anak

Sambil menyiapkan tempat dan alat main, agar ada seorang pendidik (guru/kader/pamong) yang bertugas menyambut kedatangan anak. Anak-anak langsung diarahkan untuk bermain dulu dengan teman-teman yang lainnya sambil menunggu kegiatan dimulai. Sebaiknya orang tua/pengasuh sudah tidak bergabung dengan anak.

##### c. Main pembukaan (pengalaman gerakan kasar)

Pendidik (guru/kader/pamong) menyiapkan seluruh anak dalam lingkaran, lalu menyiapkan kegiatan pembuka yang akan dilakukan. Kegiatan pembuka bisa permainan tradisional, gerak dan musik, atau sebagainya. Satu kader yang memimpin, kader lainnya jadi peserta bersama anak (mencontohkan). Kegiatan main pembukaan berlangsung sekitar 15 menit.

##### d. Transisi 10 menit

- 1) Setelah selesai main pembukaan, anak-anak diberi waktu untuk pendinginan dengan cara bernyanyi dalam lingkaran, atau membuat permainan tebak-tebakan. Tujuannya agar anak kembali tenang. Setelah anak tenang, anak secara bergiliran dipersilakan untuk minum atau ke kamar kecil. Gunakan kesempatan ini untuk mendidik (pembiasaan) kebersihan diri anak. Keegiatannya bisa berupa cuci tangan, cuci muka, cuci kaki maupun pipis di kamar kecil.

- 2) Sambil menunggu anak minum atau ke kamar kecil , masing-masing pendidik (guru/kader/pamong) siap di tempat bermain yang sudah disiapkan untuk kelompoknya masing-masing.<sup>9</sup>
- e. Kegiatan inti di masing-masing kelompok
- 1) Pijakan Pengalaman Sebelum Main: 15 menit
    - (a) Pendidik (guru/kader/pamong) dan anak duduk melingkar. Pendidik (guru/kader/pamong) memberi salam pada anak-anak, menanyakan kabar anak.
    - (b) Pendidik (guru/kader/pamong) meminta anak-anak untuk memperhatikan siapa yang tidak hadir hari ini (mengabsen).
    - (c) Berdoa bersama, mintalah kepada anak secara bergilir siapa yang akan memimpin doa hari ini.
    - (d) Pendidik (guru/kader/pamong) menyampaikan tema hari ini dan dikaitkan dengan kehidupan anak.
    - (e) Pendidik (guru/kader/pamong) membacakan buku yang terkait dengan tema. Setelah membaca selesai, kader menanyakan kembali isi cerita.
    - (f) Pendidik (guru/kader/pamong) mengaitkan isi cerita dengan kegiatan main yang akan dilakukan anak.
    - (g) Pendidik (guru/kader/pamong) mengenalkan semua tempat dan alat main yang sudah disiapkan.
    - (h) Dalam memberi pijakan, pendidik (guru/kader/pamong) harus mengaitkan kemampuan apa yang diharapkan muncul pada anak, sesuai dengan rencana belajar yang sudah disusun.
    - (i) Pendidik (guru/kader/pamong) menyampaikan bagaimana aturan main (digali dari anak), memilih teman main, memilih mainan, cara menggunakan alat-alat, kapan memulai dan mengakhiri mainan, serta merapikan kembali alat yang sudah dimainkan.
    - (j) Pendidik (guru/kader/pamong) mengatur teman main dengan memberi kesempatan kepada anak untuk memilih teman mainnya.

---

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm 9-10.

Apabila ada anak yang memilih teman tertentu sebagai teman mainnya, maka guru/kader/pamong agar menawarkan untuk menukar teman lainnya.

- (k) Setelah anak siap untuk main, pendidik (guru/kader/pamong) mempersilakan anak untuk mulai bermain. Agar tidak berebut serta lebih tertib, pendidik (guru/kader/pamong) dapat menggilir kesempatan setiap anak untuk mulai bermain, misalnya berdasarkan warna baju, usia anak, huruf depan nama anak, atau cara lainnya agar lebih teratur.
- 2) Pijakan pengalaman selama anak Main: (60 menit)
- (a) Pendidik (guru/kader/pamong) berkeliling diantara anak-anak yang sedang bermain.
  - (b) Memberi contoh cara bermain pada anak yang belum bisa menggunakan bahan/alat.
  - (c) Memberikan dukungan berupa pernyataan positif tentang pekerjaan yang dilakukan anak.
  - (d) Memancing dengan pertanyaan terbuka untuk memperluas cara main anak. Pertanyaan terbuka artinya pertanyaan yang tidak cukup dijawab ya atau tidak saja, tetapi banyak kemungkinan jawaban yang dapat diberikan anak.
  - (e) Memberikan bantuan pada anak yang membutuhkan.
  - (f) Mendorong anak mencoba dengan cara lain, sehingga anak memiliki pengalaman main yang kaya.
  - (g) Mencatat yang dilakukan anak (jenis main, tahap perkembangan, tahap sosial).
  - (h) Mengumpulkan hasil kerja anak. Jangan lupa mencatat nama dan tanggal di lembar kerja anak.
  - (i) Bila waktu tinggal 5 menit, kader memberitahukan kepada anak-anak untuk bersiap-siap menyelesaikan kegiatan.
- 3) Pijakan Pengalaman Setelah Main: (30 menit)

- (a) Bila waktu main habis, pendidik (guru/kader/pamong) memberitahukan saatnya membereskan. Membereskan alat dan bahan yang sudah digunakan dengan melibatkan anak.
- (b) Bila anak belum terbiasa untuk membereskan, pendidik (guru/kader/pamong) bisa membuat permainan yang menarik agar anak ikut membereskan.
- (c) Saat membereskan, pendidik (guru/kader/pamong) menyiapkan tempat yang berbeda untuk setiap jenis alat, sehingga anak dapat mengelompokkan alat main sesuai dengan tempatnya.
- (d) Bila bahan main sudah dirapikan kembali, satu orang pendidik (guru/kader/pamong) membantu anak membereskan baju anak (menggantinya bila basah), sedangkan kader lainnya dibantu orang tua membereskan semua mainan hingga semuanya rapi di tempatnya.
- (e) Bila anak sudah rapi, mereka diminta duduk melingkar bersama pendidik (guru/kader/pamong).
- (f) Setelah semua anak duduk dalam lingkaran, pendidik (guru/kader/pamong) menanyakan pada setiap anak kegiatan main yang tadi dilakukannya. Kegiatan menanyakan kembali (*recalling*) melatih daya ingat anak dan melatih anak mengemukakan gagasan dan pengalaman mainnya (memperluas perbendaharaan kata anak).<sup>10</sup>

f. Makan Bekal Bersama (15 menit)

- 1) Usahakan setiap pertemuan ada kegiatan makan bersama. Jenis makanan berupa kue atau makanan lainnya yang dibawa oleh masing-masing anak. Sekali dalam satu bulan diupayakan ada makanan yang disediakan untuk perbaikan gizi.
- 2) Sebelum makan bersama, pendidik (guru/kader/pamong) mengecek apakah ada anak yang tidak membawa makanan. Jika ada tanyakan siapa yang mau memberi makan pada temannya (konsep berbagi).

---

<sup>10</sup>*Ibid*, hlm 12-15.

- 3) Pendidik (guru/kader/pamong) memberitahukan jenis makanan yang baik dan kurang baik.
  - 4) Jadikan waktu makan bekal bersama sebagai pembiasaan tata cara makan yang baik (adab makan).
  - 5) Libatkan anak untuk membereskan bekas makanan dan membuang bungkus makanan ke tempat sampah.
- g. Kegiatan Penutup (15 menit)
- 1) Setelah semua anak berkumpul membentuk lingkaran, pendidik (guru/kader/pamong) dapat mengajak anak menyanyi atau membaca puisi. Pendidik (guru/kader/pamong) menyampaikan rencana kegiatan minggu depan, dan menganjurkan anak untuk bermain yang sama di rumah masing-masing.
  - 2) Pendidik (guru/kader/pamong) meminta anak yang sudah besar secara bergiliran untuk memimpin doa penutup.
  - 3) Untuk menghindari berebut saat pulang, digunakan urutan berdasarkan warna baju, usia, atau cara lain untuk keluar dan bersalaman lebih dulu.<sup>11</sup>

## 5. Evaluasi

### a. Evaluasi Program

Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan program PAUD. Evaluasi program mengukur sejauh mana indikator keberhasilan penyelenggaraan PAUD yang bersangkutan.

Evaluasi program mencakup penilaian terhadap:

- 1) Kinerja pendidik (guru/kader/pamong) dan pengelola
- 2) Program pembelajaran
- 3) Administrasi kelompok

Evaluasi Program dilakukan oleh petugas Dinas Pendidikan Kecamatan bersama unsur terkait. Evaluasi program dapat dilakukan setidaknya setiap akhir tahun kegiatan belajar anak.

### a. Evaluasi Kemajuan Perkembangan Anak

---

<sup>11</sup>*Ibid*, hlm 16-18.

Pencatatan kegiatan belajar anak dilakukan setiap pertemuan dengan cara mencatat perkembangan kemampuan anak dalam hal motorik kasar, motorik halus, berbahasa, sosial dan aspek-aspek lainnya.

Pencatatan kegiatan main anak dilakukan oleh pendidik (guru/kader/pamong). Selain mencatat kemajuan belajar anak, pendidik (guru/kader/pamong) juga dapat menggunakan lembaran ceklis perkembangan anak. Dilihat dari pengembangan hasil karya anak, karena itu semua hasil karya anak dijadikan sebagai bahan evaluasi dan laporan perkembangan belajar kepada orang tua masing-masing.<sup>12</sup>

## **B. PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK**

### **1. Pengertian Kreativitas dan Pengembangan Kreativitas Anak**

Ditinjau dari segi bahasa “kreativitas“ memiliki arti “kemampuan untuk mencipta, daya cipta“. <sup>13</sup> tapi perlu dipahami kreativitas disini bukan menciptakan sesuatu yang sama sekali belum pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, kontrak baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya, jadi hal baru ini yang sifatnya inovatif.<sup>14</sup>

Sedangkan secara termologi, banyak ahli yang mengatakan pendapatnya tentang definisi/pengertian kreativitas diantaranya:

#### a. David Campbell

Menyatakan bahwa “kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan hasil yang sifatnya baru, inovatif, belum ada sebelumnya, menarik, aneh dan berguna (*useful*) bagi masyarakat “. <sup>15</sup>

#### b. Elizabeth B. Hurlock

Merujuk pada definisi drevdahl dirumuskan bahwa: “ kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk,

---

<sup>12</sup>*Ibid*, hlm. 19.

<sup>13</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan *Bahasa, kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1994) ed-2, cet.3, hlm. 530.

<sup>14</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 104.

<sup>15</sup>*Ibid*

atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman. Ia mungkin mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkokan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru. Ia harus mempunyai maksud dan tujuan yang ditentukan bukan fantasi semata, walaupun hasil yang sempurna dan lengkap. Ia mungkin dapat berbentuk produk seni, kesastraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis.<sup>16</sup>

c. S.C. Utami Munandar

Memberikan rumusan tentang kreativitas sebagai berikut:

- 1) Kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data informasi atau unsur-unsur yang ada.
- 2) Kemampuan untuk menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah di mana penekanannya pada kualitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban berdasarkan data dan informasi yang tersedia.
- 3) Kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.<sup>17</sup>

Dari berbagai definisi tentang kreativitas sebagaimana tersebut diatas. Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya perbedaan rumusan dan konsep yang dikemukakan tidak terlepas dari sudut pandang masing-masing individu. Namun pada hakekatnya saling berkaitan meskipun penekanannya berbeda. Pada intinya definisi kreativitas tidak terlepas dari pribadi, proses, press, dan produk, sebagaimana Rhodes menyebut keempat jenis definisi tentang kreativitas ini sebagai: *“four p’s of creativity: person, process, press,*

---

<sup>16</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Child Development (perkembangan anak)*, Terj. Meitasari Tjandrasa, (Surabaya: Erlangga, 1993), Cet. 4. hlm. 4

<sup>17</sup>S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 1992), hlm. 47-50.





Meskipun pada dasarnya fitrah manusia beriman, namun ia mempunyai dua potensi baik dan buruk sebagaimana disebutkan dalam surat al-syams ayat 8.<sup>23</sup>

Perwujudan dari fitrah manusia berupa potensi baik dan buruk. Kedua potensi tersebut akan berkembang sesuai dengan perkembangan dirinya. Pengembangan secara maksimal potensi yang baik dan mengeliminasi potensi yang buruk adalah tugas dan tanggung jawab pendidikan.

Manusia dilahirkan dengan membawa potensi yang dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi *khalifah fi al-ard*. Yang dapat memakmurkan bumi, melestarikan dan lebih jauh lagi mewujudkan rahmat bagi alam sekitarnya, sesuai dengan tujuan penciptanya. Sebagaimana firman Allah SWT :



*”Ingatlah ketika tuhan berfirman kepada malaikat: “sesungguhnya Aku akan menjadikan khalifah di muka bumi“. ( QS. Al-Baqoroh: 30).<sup>24</sup>*

Fitrah manusia tidak terbatas pada fitrah keagamaan saja, tetapi juga fitrah jasadiyah dan fitrah akliah. Sebagaimana dikemukakan oleh Muhammad Bin ‘Asyur sebagaimana dikutip Quraishy Shihab menyatakan bahwa: fitrah adalah bentuk sistem yang diwujudkan Allah SWT pada setiap makhluk. Fitrah yang diwujudkan pada manusia adalah apa yang diciptakan oleh Allah SWT pada manusia yang berkaitan dengan jasmani dan akalnyanya serta ruhnya.<sup>25</sup>

Jadi, fitrah inilah (jasadiyah dan akliah) diantaranya kreativitas memiliki kemungkinan berkembang dan meningkat dengan upaya-upaya pengembangan serta lingkungan yang mendukung melalui pendidikan, baik formal maupun nonformal.

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995), hlm. 645.

<sup>23</sup> Qodri Azizy, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2002), hlm. 40.

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 13.

<sup>25</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 285

Pengembangan kreativitas peserta didik seharusnya menjadi bagian tidak terpisahkan dari setiap tujuan mata pelajaran yang diberikan di Sekolah. Membekali siswa dengan kreativitas, berarti memberi mereka peralatan yang diperlukan untuk hidup dan berkembang yang tidak hanya pada masa kini tetapi juga untuk masa yang akan datang. Hal ini dimaksudkan, bahwa pendidikan seharusnya membuat anak mampu memahami dan menghayati materi yang diberikan. Bukan sekedar hafal kata-kata guru atau hafal isi diktat dan ketika menjawab pertanyaan sama persis dengan kata guru atau diktat. Namun minimalnya siswa mampu mencerna maksud dan dapat mengekspresikan idenya tanpa mengurangi esensi dari makna pertanyaan. Oleh karena itu, berfikir kritis dan divergen perlu dibiasakan sejak dini. Siswa akan dianggap hebat jika mereka mampu berfikir kritis dan kreatif, terlebih jika mereka sudah mampu menciptakan sesuatu yang dapat disebut dengan hasil inovasinya. Hanya pertumbuhan dan perkembangan kreativitas, kritis dan inovasi bagi siswa inilah yang akan sanggup mengantarkan mereka ke kancah persaingan bebas dalam era globalisasi.

Namun dunia pendidikan kita selama ini terlanjur tertata dalam pola dan model yang serba seragam. Dan dikuatkan pula dengan pendekatan sentralistik yang mengakibatkan matinya kreativitas, baik siswa maupun guru. Fenomena yang demikian perlu disikapi dengan merekonstruksi semua aspek yang terkait. Guna pengembangan kreativitas melalui pendidikan yang humanistik dan direalisasikan lewat penerapan cara-cara baru yang dapat membentuk pribadi yang kritis, inovatif dan kreatif, sehingga siswa bisa survive dimasa yang akan datang.

Dalam pengembangan kreativitas dibutuhkan strategi tertentu dan lingkungan yang mendukung. Sehubungan dengan hal itu, maka perlu ditinjau kembali empat aspek kreativitas, yakni : pribadi, pendorong, proses, dan produk atau lebih dikenal dengan “strategi 4P”.

#### a. Pribadi

Kreativitas merupakan ekspresi dari keunikan individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif inilah yang

mencerminkan orisinalitas dari individu, dari ungkapan pribadi inilah diharapkan timbul ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif. Sebagai seorang guru/pendidik hendaknya dapat menghargai dan membantu menemukan dan mengembangkan bakat tersebut.<sup>26</sup> Dan menerima anak sebagaimana adanya tanpa syarat dan tuntutan apapun dan memberikan kepercayaan padanya bahwa pada dasarnya ia mampu dan baik.

Menurut Csikszentmihalyi (1996) karakteristik individu yang kreatif sebagai berikut:

- 1) Mereka memiliki energi fisik dan psikis yang luar biasa, sehingga terlihat seolah-olah tidak pernah capek atau lelah.
- 2) Mereka cerdas dan cerdik, tetapi pada saat yang sama mereka juga naif.
- 3) Mereka bisa bermain dan bisa berdisiplin.
- 4) Mereka memiliki pola kepribadian yang berselang-seling antara introvert pada saat ini dan ekstrovert disaat lainnya.
- 5) Mereka dapat bersikap rendah hati, namun sekaligus dapat membanggakan diri.
- 6) Pribadi kreatif memiliki kecenderungan androgini, yaitu mereka mampu diri dari stereotype gender (maskulin-feminim).
- 7) Kebanyakan individu kreatif sangat bersemangat jika menyangkut karya mereka, tetapi juga sangat objektif dalam penilaian karyanya sendiri.
- 8) Memiliki keterbukaan sensitivitas yang tinggi sehingga mudah menderita ketika menerima kritikan pedas orang lain. namun disaat yang sama mereka merasakan kegembiraan yang luar biasa.<sup>27</sup>

Agar perilaku kreatif dapat terwujud dan kreatifitasnya berkembang, maka ciri-ciri tersebut hendaknya mendapat perhatian lebih dalam pembinaan anak didik.

b. Pendorong (press)

---

<sup>26</sup>S.C Utami Munandar, *Op.Cit.*, hlm. 45

<sup>27</sup>Triantoro safaria, *Crativity Quotient (Panduan Mencetak Anak Super Kreatif)*, Jogjakarta, Platinum, 2005), cet. 1, hlm. 33-34

Dalam mewujudkan dan mengembangkan bakat kreatif anak. Diperlukan dorongan (motivasi), baik dari dalam diri (motivasi internal) maupun dari lingkungan sekitar yang berupa suasana kondusif, apresiasi, pujian dan lain sebagainya (motivasi eksternal).<sup>28</sup> Kedua motivasi tersebut sama-sama diperlukan. Oleh karena itu pendidik harus berupaya memupuk dan meningkatkan dorongan internal dan eksternal anak. Akan tetapi perlu diwaspadai jangan sampai dorongan eksternal yang berlebihan atau tidak pada tempatnya akan melemahkan dorongan internal dalam diri anak. Sebab bagaimanapun juga motivasi dari dalam diri sendiri memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas diri dan lingkungan hanya sebagai fasilitator dalam pengembangan kreativitas tersebut.

Kondisi lingkungan yang dapat memupuk kreativitas konstruktif adalah dimana anak merasa aman dan bebas untuk mengungkapkan dan mewujudkan diri. Menurut Utami Munandar bahwa rasa aman ini dapat tercipta jika pendidik memenuhi syarat berikut:

- 1) dapat menerima anak didik sebagaimana adanya dengan segala kekuatan dan kelemahannya dan tetap menghargainya.
- 2) Dapat memahami anak didik dan memberikan pengertian dengan mencoba menempatkan diri dalam situasi anak dan melihat dari sudut pandang anak.
- 3) Tidak memberikan nilai terlalu cepat terhadap anak didik. dalam situasi sekolah memang pemberian nilai tidak dapat dihindari namun dapat diusahakan agar pemberian nilai bukan merupakan ancaman, karena ancaman akan menimbulkan sikap atau keinginan mempertahankan diri.<sup>29</sup>

Berbeda dengan hal diatas, sekarang banyak orang tua bahkan para pendidik memprioritaskan pencapaian prestasi akademik. Anak dikatakan sukses (berhasil) jika mampu mendapatkan nilai yang tinggi dan meraih peringkat (rangking) teratas di kelasnya. Meskipun ada sebagian pendidik

---

<sup>28</sup>Utami Munandar, *Op. Cit*, hlm. 46

<sup>29</sup>*Ibid*, hlm. 98.

menyadari betapa pentingnya kreativitas agar anak tetap “*survive*“ dimasa mendatang. Namun permasalahannya adalah dengan adanya kurikulum yang ketat dan kelas dengan jumlah murid yang banyak, maka tidak ada waktu untuk pengembangan kreativitas. Untuk itu hendaknya diantisipasi sejak dini supaya pengembangan kreativitas tetap mendapat tempat yang proporsional. Dengan perencanaan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kreativitas serta penciptaan lingkungan belajar yang nyaman dan menunjang.

c. Proses

Untuk mengembangkan kreativitas, anak perlu diberi kesempatan untuk kreatif. Pendidik hendaknya dapat memberikan rangsangan pada anak untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dan pendidik hanya sebagai mediator yang menyediakan sarana prasarana yang diperlukan. Anak diberi kebebasan untuk berekspresi baik melalui tulisan, gambar, dan sebagainya. Dan pendidik jangan terlalu cepat menuntut hasilnya, sehingga membatasi.

Melihat kenyataan diatas, variasi kegiatan yang kreatif sangat besar perannya dalam menunjang pengembangan kreativitas dan untuk menghindari rasa bosan pada diri anak, sehingga anak menjadi lebih bersemangat. Dalam berfikir kreatif (kegiatan kreatif) melalui sebuah proses, semakin baik proses tersebut semakin tinggi mutunya. Ada empat tahapan proses berfikir kreatif sebagaimana diungkapkan oleh Wallas:

1) Tahap persiapan ( *preparation* )

Merupakan tahap awal berupa pengenalan masalah, pengumpulan data-informasi yang relevan, melihat hubungan antara hipotesis dengan kaidah-kaidah yang ada tetapi belum sampai menemukan sesuatu baru menjajaki kemungkinan-kemungkinan.

2) Tahap Pematangan ( *incubation* )

Merupakan tahap menjelaskan, membatasi, membandingkan masalah dengan proses inkubasi atau pematangan ini diharapkan ada pemisahan

mana hal-hal yang benar-benar penting dan mana yang tidak, mana yang relevan mana yang tidak.

3) Tahap pemahaman ( *illumination* )

Merupakan kunci pemecahan, menghimpun informasi dari luar untuk dianalisis dan disintesis, kemudian merumuskan beberapa keputusan.

4) Tahap Pengetesan ( *verification* )

Merupakan tahap mengetes dan membuktikan hipotesis, apakah keputusan yang diambil tepat atau tidak.<sup>30</sup>

Untuk itu pengembangan kreativitas tidak dapat dilakukan dengan kegiatan belajar yang bersifat ekspositori melainkan dengan kegiatan belajar *discovery/inquiry*. Dengan demikian, pendidik hendaknya menciptakan suasana belajar yang lebih banyak memberikan kesempatan untuk berfikir kreatif, mengembangkan gagasan atau konsep-konsep siswa sendiri dan melakukan berbagai percobaan. Keadaan demikian menuntut pula sikap yang lebih demokratis, terbuka, bersahabat dan percaya terhadap siswa.

d. Produk

Keadaan yang memungkinkan seseorang untuk menciptakan produk-produk kreatif dan bermanfaat adalah kondisi pribadi dan lingkungan. Sejauh mana kedua aspek tersebut, mendorong seseorang untuk melibatkan diri dalam proses kegiatan kreatif. Dengan memilikinya bakat dan ciri-ciri pribadi kreatif oleh anak dan dengan dorongan (internal maupun eksternal) untuk bersibuk diri secara kreatif, maka produk-produk kreatif yang bermakna dengan sendirinya akan timbul. Sebagai pendidik hendaknya menghargai produk kreativitas anak dan mengkonsumsikannya dengan orang lain, sehingga anak akan lebih termotifasi.

Dengan memperhatikan 4P (*person, press, process, product*) dan menyikapinya dengan bijaksana diharapkan kreativitas anak dapat

---

<sup>30</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. Cit.*, hlm. 105.

dikembangkan secara optimal, karena itu merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan yang mampu melaksanakan salah satu tugasnya, yaitu menciptakan orang-orang yang mampu melakukan sesuatu yang baru, tidak hanya mengulang apa yang telah dikerjakan oleh generasi sebelumnya. Mereka adalah orang-orang yang kreatif, menemukan sesuatu yang belum pernah ada atau mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi hal yang baru.

### **C. PENDEKATAN *BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME* (BCCT) DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK**

#### **1. Tujuan Pendekatan *Beyond Centers And Circle Time* (BCCT) Dalam Pengembangan Kreativitas Anak**

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu usaha.<sup>31</sup> Sesuatu akan berakhir bila tujuan telah tercapai kalau tujuan itu bukan tujuan akhir, kegiatan berikutnya akan langsung dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya. Tujuan pendidikan biasanya mengantarkan siswa menuju pada perubahan tingkah laku, tujuan itu tercermin baik dari segi intelek, moral maupun hubungan dengan sosial. Untuk mencapai tujuan tersebut siswa dalam lingkungan sekolah akan dibimbing dan diarahkan oleh guru maupun siswa berperan aktif.<sup>32</sup>

Sedangkan tujuan dari pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) dalam pengembangan kreativitas anak adalah :

##### a. Mengembangkan kemampuan mental

Tujuan ini dikembangkan di sentra religi untuk mengembangkan kemampuan beragama sejak dini dan membantu mengembangkan pribadi yang cerdas, berperilaku sesuai dengan nilai ajaran agama.

##### b. Mengembangkan kemampuan motorik halus dan kasar

---

<sup>31</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm 72.

<sup>32</sup>Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail, 1995), hlm 127.



Dikembangkan di sentra balok, sentra bahan alam, dan sentra seni juga dalam permainan diluar sentra.

c. Mengembangkan kemampuan bahasa

Tujuan ini dikembangkan di sentra persiapan, sentra bermain peran, dan sentra seni. Untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan, berfikir logis dan kritis anak usia dini.

d. Mengembangkan kemampuan sosial dan emosional

Dikembangkan disentri bermain peran untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, berkomunikasi, berinteraksi sosial, dan bermain peran atau simbolik play anak usia dini.

e. Mengembangkan kemampuan seni

Tujuan ini dikembangkan dalam sentra seni untuk mengembangkan kemampuan seni rupa, seni bentuk, seni suara, seni musik, seni gerak dan kreativitas anak.

f. Mengembangkan kemampuan kognitif

Dikembangkan dalam sentra persiapan, sentra balok, sentra seni, sentra bahan alam, sentra bermain peran dan sentra religi.

**2. Materi Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) dalam Pengembangan Kreativitas Anak**

materi yang dikembangkan dalam pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) disesuaikan dengan perkembangan anak usia dini. Dalam pendekatan ini anak diberi kesempatan untuk bermain secara aktif dan kreatif di sentra-sentra pembelajaran yang tersedia guna mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sesuai dengan potensi dan minat masing-masing.

Materi yang dikembangkan dalam pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) dalam pengembangan kreativitas anak adalah :

- a. Sentra persiapan
- b. Sentra balok
- c. Sentra bahan alam
- d. Sentra seni

- e. Sentra bermain peran
- f. Sentra religi

### **3. Media Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) dalam Pengembangan Kreativitas Anak**

secara harfiah kata media berarti perantara atau pengantar. Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemampuan audience (anak didik). Sehingga dapat mendorong terjadinya proses mengembangkan kreativitas pada dirinya. Adapun media yang diperlukan dapat berupa : berbagai macam alat permainan, komputer, tape recorder, televisi, waith board, LCD dan lain-lain.

Guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang lebih ekonomis serta tidak menolak menggunakan peralatan teknologi modern relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman.<sup>33</sup>

### **4. Metode Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) dalam Pengembangan Kreativitas Anak**

Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, dalam memilih suatu metode yang digunakan dalam program kegiatan anak usia dini. Perlu memilih metode yang dapat mengembangkan kemampuan kreativitas, bahasa, motorik, nilai serta sikap anak. Sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai. Metode yang digunakan antara lain :

#### a) Metode Bermain

Bermain merupakan pekerjaan masa kanak-kanak dan cermin pertumbuhan anak. Melalui bermain anak memperoleh pembatasan dan memahami kehidupan. Bermain merupakan kegiatan yang memberikan kepuasan pada diri sendiri.

Bermain juga merupakan tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak. Melalui bermain anak akan dapat memuaskan

---

<sup>33</sup>M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm 17.

tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, sosial, nilai, dan sikap hidup.<sup>34</sup>

b) Metode Demonstrasi

Dalam metode demonstrasi ini guru menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan apa yang sedang dilakukan kepada anak. Karena untuk mengajarkan suatu materi pelajaran sering kali tidak cukup kalau guru anak usia dini hanya menjelaskan secara lisan saja. Terutama dalam mengajarkan suatu ketrampilan anak lebih mudah mempelajarinya dengan cara menirukan seperti apa yang dilakukan oleh gurunya. Misalnya untuk mengajarkan anak terampil menggunting, guru memerlukan kertas untuk menjelaskan dan menunjukkan bagaimana cara menggunting.<sup>35</sup> Dengan kegiatan demonstrasi, guru dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan dan pendengaran.

c) Metode Cerita

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak usia dini dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dan tujuan pendidikan bagi anak usia dini.

Bila cerita dikaitkan dengan dunia kehidupan anak usia dini, maka mereka dapat memahami isi cerita itu. Mereka akan mendengarkan dengan penuh perhatian dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita.

d) Metode Pembiasaan

Metode ini mengutamakan proses untuk seseorang menjadi terbiasa. Karena pembiasaan akan membentuk pola pikir, pola sikap dan pola tindak peserta didik menjadi lebih matang. Apabila metode ini diterapkan sejak usia dini akan membuat anak, mudah

---

<sup>34</sup>Moeslichatoen, *metode pengajaran di taman kanak-kanak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 32.

<sup>35</sup>*Ibid*, hlm. 108.

mengikuti, meniru dan membiasakan aktivitas dalam kehidupan harian. Metode pembiasaan ini merupakan cara yang efektif dan efisien dalam menanamkan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik dengan sendirinya.<sup>36</sup>

e) Metode Keteladanan

Metode ini digunakan untuk mewujudkan tujuan pengajaran dengan memberi keteladanan yang baik pada siswa agar dapat berkembang fisik, mental dan kepribadiannya secara benar. Keteladanan dalam pengajaran menjadi keniscayaan karena hakekat pengajaran adalah membentuk kepribadian yang utuh.<sup>37</sup>

f) Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi adalah metode yang melafalkan suatu kata atau kalimat yang di hafalkan dengan dinyanyikan. Dengan bernyanyi anak akan mudah mengingat materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu anak-anak akan lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran karena lebih menarik dan tidak membosankan.

**5. Proses Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) dalam Pengembangan Kreativitas Anak.**

Proses dapat diartikan juga sebagai rangkaian kejadian yang satu dan lainnya bersusulan. Proses pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) dalam pengembangan kreativitas ini berpusat di sentra main dengan menggunakan empat jenis pijakan untuk mendukung perkembangan anak, yaitu :

- a. Pijakan lingkungan main
- b. Pijakan sebelum main
- c. Pijakan selama main
- d. Pijakan setelah main

---

<sup>36</sup>Thoufuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 60.

<sup>37</sup>*Ibid*

Dimana sentra main adalah zona atau area main anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis main, yaitu :

- a. Main sensori motor dan fungsional
- b. Main peran
- c. Main pembangunan.

#### **6. Evaluasi Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) dalam Pengembangan Kreativitas Anak**

Menurut pengertian bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa inggris *evolution* yang berarti penilaian atau penaksiran. Sedangkan menurut pengertian istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasil dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.

Tujuan proses evaluasi ini untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan. Dimana secara otomatis akan diketahui apakah proses pembelajaran berhasil atau tidak.

Evaluasi dalam pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) dalam pengembangan kreativitas anak meliputi perkembangan moral dan agama, perkembangan sosial emosional, perkembangan kognitif, perkembangan seni, perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik, dan perkembangan tahapan. Penilaian ini bersifat individual artinya berdasarkan pada kemampuan anak.

**BAB III**  
**IMPLEMENTASI PENDEKATAN *BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME* (BCCT) DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK (STUDI PADA ANAK USIA DINI DI AL MUNA ISLAMIC PRESCHOOL SEMARANG)**

**A. GAMBARAN UMUM AL MUNA ISLAMIC PRESCHOOL SEMARANG**

**1. Sejarah Berdirinya Al Muna Islamic Preschool Semarang**

Masa usia dini pada anak adalah masa emas perkembangan. Yang apa bila pada masa tersebut, anak diberikan stimulasi yang tepat. Akan menjadi modal penting bagi perkembangan anak dikemudian hari. Oleh karena itu perlu diberikan pendidikan sejak usia dini sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia.

Sebagai upaya untuk membantu masyarakat dan pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan mempersiapkan anak-anak usia dini, untuk dapat mengenal pendidikan sebelum masuk ke pendidikan sekolah dasar. Maka didirikan lah Al Muna Islamic Preschool Semarang. Yang pada awal pendiriannya diberi nama kelompok bermain "*Islamic Center*", di tahun ajaran 2002/2003 yang dipelopori oleh Bapak Sirozi. Dengan jumlah anak didik pertama kali sebanyak 10 anak. Karena kelompok bermain "*Islamic Center*" tidak memiliki induk. Ibu Sri Tantowiyah selaku pengurus saat itu meminta izin kepada Bapak Subagiyo H.S. untuk mendirikan suatu yayasan. Permintaan tersebut mendapat persetujuan sehingga terbentuklah suatu yayasan dengan nama "Sabilul Muna" yang berarti jalan menuju kebahagiaan. Dan lembaga pendidikan diberi nama Al Muna.<sup>1</sup>

Al Muna Islamic Preschool Semarang berdiri pada tanggal 20 September 2004 yang diketuai oleh Dra. Hj. Sri Tantowiyah, M.pd dengan SK. Walikota No 848/3856 tahun 2004 dan diresmikan pada tanggal 1 Mei 2005 yang dibuka oleh Jend. (Purn). H. Subagiyo H.S. selaku pelindung Yayasan Sabilul Muna. Saat ini Yayasan Sabilul Muna memiliki TPA

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Dra. Ariati pada tanggal 12 November 2008.

(tempat penitipan anak), KB (kelompok bermain), dan TK/RA (rodlotul atfal).<sup>2</sup>

Pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) diterapkan pertama kali di Al Muna Islamic Preschool Semarang pada tahun 2004 dengan enam sentra main yaitu sentra (*readiness*) persiapan, sentra balok, sentra (*messy fluid*) bahan alam, sentra seni, sentra (*dramatic play*) bermain peran, sentra *religi*.

## 2. Visi Misi

Al Muna Islamic Preschool Semarang sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memadukan antara kurikulum pendidikan anak usia dini dengan muatan agama islam mempunyai visi sebagai berikut :

Mencetak generasi cerdas, ceria, kreatif, mandiri, cinta alam yang dilandasi IMTAQ dan akhlakul karimah.

Sedangkan misi yang diemban Al Muna Islamic Preschool Semarang adalah:

- 1) Berupaya mengembangkan kepribadian anak agar dapat tumbuh kembang dengan sempurna menjadi manusia yang berkualitas lahir dan batin, cerdas, kreatif, dan mandiri.
- 2) Membimbing anak taat kepada Allah dan Rasulnya, berbakti kepada orang tua, bangsa dan negara, berakhlak mulia serta cinta pada lingkungan alam dan sekitarnya.
- 3) Mewujudkan kepedulian anak terhadap lingkungan, cinta alam dan sekitarnya.<sup>3</sup>

## 3. Letak Geografis

Al Muna Islamic Preschool Semarang terletak pada tempat yang sangat strategis. Berada ditepi jalan raya sehingga mudah dijangkau. Adapun gedung kegiatan belajar mengajar Al Muna Islamic Preschool Semarang berada di Jl. Prambanan Raya no.15 Kel. Kalipancur, Kec. Ngaliyan 50183

---

<sup>2</sup>Brosur Al Muna Islamic Preschool Semarang tahun 2008.

<sup>3</sup> *Ibid*

tlp. 024-76634322/024-70781915 di daerah antara Semarang Barat dan Ngaliyan.

Mengenai letak geografis Al Muna Islamic Preschool Semarang dapat dijelaskan batas-batasnya sebagai berikut :

- a. Sebelah utara : Perum candi kalasan
- b. Sebelah timur : Gerbang tol manyaran
- c. Sebelah selatan : Perum candi prambanan
- d. Sebelah barat : Perum candi tembaga.<sup>4</sup>

Sedang untuk ruangan kelas, tempat bermain indoor dan outdoor serta fasilitas lainnya dibangun diatas tanah seluas 2100 m<sup>2</sup>, dengan luas bangunan luar ± 388 m<sup>2</sup> sedangkan bangunan dalam seluas ± 238 m<sup>2</sup>.<sup>5</sup> Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada denah lokasi Al Muna Islamic Preschool Semarang sebagaimana *terlampir*.

#### 4. Keadaan Siswa

Siswa atau anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh seseorang atau kelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Siswa adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif.

Perkembangan Al Muna Islamic Preschool Semarang dalam kurun waktu lima tahun mengalami perkembangan dan kemajuan yang cukup mengembirakan. Dengan jumlah anak didik pertama kali berdiri hanya 10 anak dan sekarang telah mencapai 92 anak dengan usia 2-6 tahun. Yang diklasifikasikan menjadi 6 kelas sesuai tingkat anak sebagai berikut:

- a. Play group terdiri dari :
  - 1). Kelompok Shofa, usia 2-2,5 tahun, 7 anak
  - 2). Kelompok Marwa, usia 2,5-3 tahun, 9 anak
- b. Kelompok A terdiri dari :

---

<sup>4</sup>Observasi pada tanggal 06 November 2008.

<sup>5</sup>Dokumen Al Muna Islamic Preschool Semarang tahun 2008.



- 1). Kelompok Makkah, usia 3,5-4 tahun, 20 anak
  - 2). Kelompok Madinah, usia 4,5-5 tahun, 21 anak
- c. Kelompok B terdiri dari :
- 1). Kelompok Mina, usia 5-5,5 tahun, 17 anak
  - 2). Kelompok Arafah, usia 5,5-6 tahun, 18 anak<sup>6</sup>

## 5. Keadaan Guru

Tenaga pengajar dan pengelola di Al Muna Islamic Preschool Semarang adalah orang-orang yang berpengalaman dalam pendidikan anak-anak. Mereka menempuh jenjang pendidikan S1, PGTK, D3 dan D2. Dengan jumlah 10 orang, kondisi guru yang mengajar di Al Muna Islamic Preschool Semarang dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 1

DATA GURU AL MUNA ISLAMIC PRESCHOOL SEMARANG 2008/2009<sup>7</sup>

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Suryanti S.Ag.	S1	Guru sentra <i>religi</i> dan sentra <i>dramatic play</i>
2.	Nur Hasanah S.Pd.	S1/PGTK	Guru sentra <i>messy fluid</i> dan sentra <i>dramatic play</i>
3.	Nurul Fitriyah S.Ag	S1	Guru sentra <i>readiness</i>
4.	Moelyanti A.Md	D3/PGTK	Guru sentra balok dan guru sentra <i>readiness</i>
5.	Noor Jannah S.fillI	S1	Guru sentra balok dan sentra <i>readiness</i>
6.	Chasanah A.Ma	D2	Guru play group
7.	Annisa Maria Ulfa	SMU/PGTK	Guru sentra <i>dramatic play</i>
8.	Muji Susianti S.Ag	S1	Guru sentra <i>readiness</i> dan sentra <i>religi</i>
9.	Amirotul Adilah A.Md	D3	Guru play group
10.	Andin Mei W A.Ma	D2	Guru sentra seni

<sup>6</sup>Dokumentasi, data siswa Al Muna Islamic Preschool Semarang tahun 2008/2009.

<sup>7</sup>Dokumentasi, data guru dan karyawan Al Muna Islamic Preschool Semarang tahun 2008/2009.

Untuk meningkatkan kinerja dan mutu tenaga pengajar, Al Muna Islamic Preschool Semarang mengadakan pembinaan. Dengan cara mengirimkan tenaga pengajar untuk mengikuti pelatihan-pelatihan tentang pendidikan anak usia dini.<sup>8</sup> Dengan harapan guru mampu meningkatkan kualitas diri dan mutu pendidikan sehingga dapat memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak didiknya.

## 6. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar Al Muna Islamic Preschool Semarang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai, antara lain :

TABEL 2  
DATA SARANA DAN PRASARANA AL MUNA ISLAMIC PRESCHOOL  
SEMARANG TAHUN 2008/2009<sup>9</sup>

NO	SARANA DAN PRASARANA	KETERANGAN
1.	Gedung	Baik
2.	Ruang belajar	
	a. Sentra readiness	Baik
	b. Sentra balok	Baik
	c. Sentra seni	Baik
	d. Sentra religi	Baik
	e. Sentra bermain peran	Baik
	f. Sentra bahan alam	Baik
3.	Ruang audiovisual	Baik
4.	Aula	Baik
5.	Halaman bermain	Baik
6.	Kantor	
	a. Ruang kepala sekolah	Baik
	b. Ruang guru	Baik

<sup>8</sup>Wawancara dengan kepala sekolah, *op.cit.*

<sup>9</sup>Dokumentasi,Sarana Prasarana Al Muna Islamic Preschool Semarang tahun 2008/2009.

	c. Ruang administrasi	Baik
7.	Ruang tamu	Baik
8.	Ruang komputer	Baik
9.	Dapur	Baik
10.	Toilet	Baik
11.	Kolam renang	Baik
12.	Perpustakaan	Baik
13.	Akomodasi antar jemput	Baik
14.	Kantin	Baik
15.	Mushalla	Baik
16.	Ruang tunggu	Baik
17.	Gudang	Baik
18.	Ruang UKS	Baik
19.	Peralatan main di dalam	
	a. Sentra readiness	Baik
	b. Sentra balok	Baik
	c. Sentra seni	Baik
	d. Sentra religi	Baik
	e. Sentra bermain peran	Baik
	f. Sentra bahan alam	Baik
20.	Peralatan main di luar ruangan	
	a. Ayunan	Baik
	b. Papan luncur	Baik
	c. Tangga majemuk	Baik
	d. Mangkuk putar	Baik
	e. Jungkat-jungkit	Baik
	f. Papan titian	Baik
	g. Kuda-kudaan	Baik
	h. Roda putar	Baik

## 7. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dibuat dalam rangka pengaturan aktifitas sekolah agar semua kegiatan dan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Begitu juga di Al Muna Islamic Preschool Semarang untuk mengatur dan mengkoordinir seluruh elemen dan staf sekolah agar sesuai dengan *job description* yang ada dibuatlah struktur organisasi. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada *lampiran*.

## B. IMPLEMENTASI PENDEKATAN *BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME* (BCCT) DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS DI AL MUNA ISLAMIC PRESCHOOL SEMARANG

### 1. Tujuan

Sebagai lembaga pendidikan anak usia dini tujuan pembelajaran di Al Muna Islamic Preschool Semarang disesuaikan dengan perkembangan anak. Rencana pembelajaran yang di buat disesuaikan dengan materi yang disampaikan.

Berikut contoh tujuan rencana pembelajaran yang di buat di Al Muna Islamic Preschool Semarang dalam materi “keluargaku” :

- a. Mengembangkan kemampuan moral
  - 1). Anak dapat mengenal akhlak berdo'a
  - 2). Anak dapat menyebutkan ciptaan Tuhan
  - 3). Anak dapat menirukan gerakan beribadah
- b. Mengembangkan kemampuan motorik halus dan kasar
  - 1). Anak dapat menangkap dan menendang bola
  - 2). Anak dapat berlari di tempat
  - 3). Anak dapat meremas kertas
- c. Mengembangkan kemampuan bahasa
  - 1). Anak dapat menirukan suara binatang
  - 2). Anak dapat menyatakan dengan kata-kata.
  - 3). Anak dapat mengerti dan melaksanakan perintah
- d. Mengembangkan kemampuan sosial dan emosional

- 1). Anak mengenal etika makan
  - 2). Anak mengenal jadwal makan teratur
  - 3). Anak dapat bermain bersama
- e. Mengembangkan kemampuan seni
- 1). Anak dapat menggerakkan badan ketika mendengarkan lagu
  - 2). Anak dapat menyanyikan lagu
- f. Mengembangkan kemampuan kognitif
- 1). Anak dapat menyebutkan bilangan
  - 2). Anak dapat membedakan rasa
  - 3). Anak dapat mengenal bentuk
  - 4). Anak dapat mengenal warna
  - 5). Anak dapat membedakan ukuran

## 2. Materi

Materi pembelajaran Al Muna Islamic Preschool Semarang disesuaikan dengan program direktorat jendral pendidikan anak usia dini dengan menggunakan pendekatan *beyond centers and circle time (BCCT)*. Dalam pendekatan ini anak diberi kesempatan untuk bermain secara aktif dan kreatif di sentra-sentra pembelajaran yang tersedia guna mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sesuai dengan potensi dan minat masing-masing.

Materi pembelajaran yang dikembangkan di Al Muna Islamic Preschool Semarang antara lain :

### a) Sentra *Readiness* (Persiapan)

Pembelajaran dalam sentra ini untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan, matematik, berfikir logis dan kritis anak usia dini. Dalam sentra ini anak di kenalkan dengan huruf-huruf dan angka. Melalui permainan menempel suku kata, logiko, puzzle, erolan, meronce dan lain-lain.

### b) Sentra Balok

Pembelajaran ini terutama untuk mengembangkan kemampuan visual spasial. Agar anak mampu mengenal klasifikasi bentuk, matematik,

motorik kasar dan halus. Selain itu juga untuk mengembangkan kemampuan kerjasama dan kemampuan komunikasi.

c) Sentra *Messy Fluid* (Bahan Alam)

Dalam pembelajaran ini untuk mengembangkan kemampuan sains, matematik, motorik kasar dan halus, konsep kering dan basah. Melalui permainan dengan menggunakan bahan dari alam seperti pasir, air, tanah liat, daun dan lain-lain.

d) Sentra Seni

Pembelajaran dalam sentra ini untuk mengembangkan kemampuan seni rupa, seni bentuk, seni suara, seni musik, seni gerak dan kreativitas anak. Melalui permainan menggambar, melukis, meronce, menggunting, menyanyi dan menari.

e) Sentra *Dramatic Play* (Bermain Peran)

Dalam sentra ini dikembangkan kemampuan bahasa, berkomunikasi, berinteraksi sosial dan bermain peran atau simbolik play anak usia dini. Dalam sentra ini anak bisa menjadi siapa saja sesuai yang mereka inginkan.

f) Sentra *Religi*

Dalam sentra ini pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan beragama anak sejak dini dan membentuk pribadi yang cerdas, berperilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama. Melalui permainan tepuk, puzzle, praktek ibadah, cerita nabi, hafalan surat-surat pendek dan lain-lain.

Adapun tema materi untuk semester I sebagai berikut :

TABEL 3  
TEMA MATERI SEMESTER I<sup>10</sup>

NO	TEMA	SUB TEMA
1.	Identitas Diri	a. Anak laki-laki b. Anak perempuan

<sup>10</sup>Dokumentasi, program satu tahun Al Muna Islamic Preschool Semarang tahun 2008/2009.

		c. Ciri-ciri rambut d. Ciri-ciri tubuh
2.	Tubuhku	a. Panca indra b. Bagian tubuh c. Cara melindungi tubuh
3.	Kebutuhanku	a. Makan dan minum b. Pakaian c. Tempat tinggal d. Rekreasi
4.	Keluargaku	a. Anggota keluarga b. Budaya keluarga c. Aktifitas keluarga
5.	Pekerjaan	a. Profesi b. Tempat kerja c. Peralatan kerja

Sedangkan tema materi untuk semester II sebagai berikut :

TABEL 4

TEMA MATERI SEMESTER II<sup>11</sup>

NO	TEMA	SUB TEMA
1.	Sekolah	a. Fungsi sekolah b. Bagian-bagian sekolah
2.	Masyarakat	a. Kota b. Desa
3.	Transportasi	a. Darat b. Laut c. Udara
4.	Alat Komunikasi	a. Elektronik b. Non elektronik
5.	Flora dan Fauna	a. Binatang peliharaan b. Binatang ternak c. Binatang buas d. Tanaman pangan e. Tanaman hias

<sup>11</sup>*Ibid.*

6.	Air, udara dan api	a. Air b. Udara dan api
7.	Indonesiaku	a. Tanah airku b. Alam semesta

Selain materi pembelajaran yang disesuaikan dengan program direktorat jendral pendidikan anak usia dini. Di Al Muna Islamic Preschool Semarang di berikan materi tambahan ekstra sebagai berikut :

a) Eksplorasi lingkungan

Materi pembelajaran ini bertujuan untuk mengajak anak lebih dekat dengan lingkungan sekitar dan belajar langsung di alam terbuka seperti kunjungan ke pasar, bandara, kantor pos, kantor polisi, pabrik-pabrik, pantai asuhan, bank dan masjid agung.

b) Berenang

Kegiatan ini di fokuskan untuk melatih kekuatan fisik anak. Pelaksanaannya di ikuti oleh semua anak dengan jadwal yang telah ditentukan dan didampingi oleh guru kelas masing-masing.

c) Gosok gigi

Kegiatan ini dilaksanakan setiap anak selesai makan bersama. Dengan tujuan untuk melatih anak membiasakan diri menjaga kesehatan .

d) Ekstra wajib :

Kegiatan ekstra wajib ini terdiri dari ekstra tari, angklung, komputer, BTA dan bahasa inggris. Yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan.

e) Eksta tidak wajib :

Kegiatan ekstra tidak wajib ini hanya diikuti oleh anak-anak yang berminat saja. Pelaksanaannya disesuaikan dengan jadwal yang telah di buat. Ekstra ini meliputi ekstra I-math, sempoa dan lesy.

### 3. Alokasi Waktu

Proses pembelajaran di Al Muna Islamic Preschool Semarang di mulai dari pukul 07.00-11.30 dengan perincian sebagai berikut :



- a. Kelas shofa, hari senin, rabu dan jumat.  
Pukul 07.30-09.30 : kegiatan pembelajaran  
Pukul 09.30-10.15 : ekstra
- b. Kelas marwa, hari selasa, kamis dan jumat.  
Pukul 07.30-09.30 : kegiatan pembelajaran  
Pukul 09.30-10.15 : ekstra
- c. Kelas makkah, hari senin, selasa, rabu, kamis dan jum'at.  
Pukul 07.00-09.45 : kegiatan pembelajaran  
Pukul 09.45-11.30 : ekstra
- d. Kelas madinah, , hari senin, selasa, rabu, kamis dan jum'at.  
Pukul 07.00-09.45 : kegiatan pembelajaran  
Pukul 09.45-11.30 : ekstra
- e. Kelas mina, hari senin, selasa, rabu, kamis dan jum'at.  
Pukul 07.00-09.45 : kegiatan pembelajaran  
Pukul 09.45-11.30 : ekstra
- f. Kelas arafah, hari senin, selasa, rabu, kamis dan jum'at.  
Pukul 07.00-09.45 : kegiatan pembelajaran  
Pukul 09.45-11.30 : ekstra.<sup>12</sup>

Sedangkan untuk hari sabtu kegiatan di mulai pukul 08.00-09.00 untuk anak-anak yang mengikuti lesy. Dan Anak yang tidak mengikuti lesy belajar di rumah.

#### **4. Media**

Sebagai usaha untuk mendorong agar proses pembelajaran mencapai tujuan yang baik. Di butuhkan media pendukung yang sifatnya merangsang pikiran, perhatian dan kemampuan siswa. Media merupakan salah satu komponen pendidikan yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Untuk memenuhi media pendukung proses belajar mengajar di Al Muna Islamic Preschool Semarang dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah tersedia. Dan juga memanfaatkan lingkungan sekitar untuk menunjang proses pembelajaran. Media yang di gunakan antara lain :

---

<sup>12</sup>Wawancara, dengan Ibu Amirotul Fadilah A.Md. Pada tanggal 28 November 2008.

a. Ruang kelas

Ruang kelas di gunakan untuk kegiatan pembelajaran yang terdiri dari ruang kelas ber-AC dan ruang kelas terbuka yang dilengkapi dengan white board dan spidol. Di Al Muna Islamic Preschool Semarang ruang kelas yang digunakan tergolong cukup nyaman dan representatif untuk kegiatan pembelajaran.

b. Alat permainan

Karena dalam pendekatan yang di gunakan adalah sentra main. Maka alat permainan merupakan media yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Alat permainan yang digunakan tidak hanya buatan pabrik tetapi juga memanfaatkan bahan alam.

c. Buku-buku cerita

Media ini terdapat di perpustakaan yang dapat di manfaatkan oleh guru dan anak didik. Selain di manfaatkan di sekolah buku-buku yang di sediakan juga boleh di bawa pulang. Anak-anak di beri kesempatan untuk meminjam buku pada hari jum'at dan harus di kembalikan pada hari senin.<sup>13</sup>

d. Komputer

Media ini di gunakan oleh anak pada waktu materi tambahan ekstra. Sehingga anak mengenal ilmu pengetahuan dan teknologi sejak dini.

Untuk menunjang proses belajar mengajar agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Al Muna Islamic Preschool Semarang selalu berusaha untuk melengkapi media pembelajaran yang menunjang proses belajar mengajar. Sehingga anak-anak mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya sesuai bakat masing-masing dengan media yang disediakan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan Ibu Niken pada tanggal 19 November 2008

<sup>14</sup>Wawancara dengan kepala sekolah, *op. cit.*

Dalam pelaksanaannya seorang guru dituntut untuk jeli dan kreatif memanfaatkan media pembelajaran yang ada, agar apa yang akan disampaikan bisa efektif dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

## 5. Metode .

Al Muna Islamic Preschool Semarang sebagai lembaga pendidikan anak usia dini, yang mempunyai tujuan membentuk karakter anak sejak usia dini yang dilandasi iman dan taqwa. Sehingga emosional, spiritual dan intelektual anak akan berkembang dengan sempurna, dalam mewujudkan generasi bangsa yang sholeh, cerdas, trampil, mandiri dan ceria. Sesuai dengan motto Al Muna Islamic Preschool Semarang “ *grow with us being smart and happy children* ”.<sup>15</sup> Metode yang digunakan di Al Muna Islamic Preschool Semarang antara lain :

### a. Metode Bermain

Metode ini diterapkan di setiap sentra main yang disediakan. Karena dalam pendekatan *Beyond Centers And Circle Time* (BCCT) ini anak dirangsang untuk secara aktif melakukan kegiatan bermain sambil belajar di sentra-sentra main. Permainan yang diberikan di masing-masing sentra main berbeda, misalnya :

#### 1). Sentra *readiness* (persiapan)

- a). Mengurutkan angka
- b). Serokan
- c). Logiko
- d). Meronce geometri
- e). Dan lain-lain

#### 2). Sentra balok

- a). Membangun rumah
- b). Puzzle
- c). Menggambar
- d). Mengenal bentuk
- e). Dan lain-lain.

---

<sup>15</sup>Brosur Al Muna Islamic Preschool tahun 2008.

- 3). Sentra *messy fluid* (bahan alam)
  - a). Bermain pasir
  - b). Mencap pelepah pisang
  - c). Memandikan boneka
  - d). Mencuci piring
  - e). Dan lain-lain.
- 4). Sentra seni
  - a). Melukis
  - b). Menjahit angka
  - c). Meronce monte
  - d). Menggunting kertas
  - e). Dan lain-lain.
- 5). Sentra *dramatic play* (bermain peran)
  - a). Pura-pura menjadi orang tua
  - b). Pura-pura menjadi pedagang
  - c). Pura-pura menjadi guru
  - d). Pura-pura menjadi koki
  - e). Dan lain-lain.
- 6). Sentra *religi*
  - a). Puzzle huruf Hijaiyah
  - b). Praktek sholat
  - c). Praktek wudhu
  - d). Merangkai huruf Arab
  - e). Dan lain-lain.<sup>16</sup>

b. Metode Demonstrasi

Metode ini diterapkan pada waktu pijakan sebelum main. Guru mengenalkan, menjelaskan dan menunjukkan apa yang harus dilakukan pada waktu anak bermain seperti : menjelaskan cara menggunting sesuai pola, cara mengecap dengan pelepah pisang, cara menyusun suku kata, cara meronce, cara menjahit angka dan lain-lain.

---

<sup>16</sup>Observasi pada masing-masing sentra, *op. cit*

c. Metode Bercerita

Metode bercerita disampaikan oleh guru pada waktu pijakan sebelum main. Guru bercerita sesuai dengan tema yang akan diberikan. Guru bisa bercerita secara langsung maupun dengan membaca pada buku cerita. Cerita yang di sampaikan antara lain :

- 1). Ali Baba
- 2). Aku bisa pakai baju sendiri
- 3). Malin Kundang
- 4). Kisah para Nabi
- 5). Dan lain-lain.

d. Metode Pembiasaan

Metode ini diterapkan dalam perilaku anak sehari-hari.. Dengan pembiasaan yang diajarkan di sekolah diharapkan akan dilaksanakan juga oleh anak pada waktu di rumah. Sehingga pola pikir, pola sikap, dan pola tindak anak lebih matang. Pembiasaan yang diajarkan antara lain :

- 1). Mencuci tangan sebelum makan
- 2). Mengucap salam ketika masuk kelas
- 3). Menjabat tangan guru
- 4). Membereskan mainan
- 5). Dan lain-lain

e. Metode Keteladanan

Guru selain sebagai motivator dan fasilitator pada waktu anak bermain, juga sebagai teladan bagi anak didik. Sehingga perkembangan fisik, mental, dan kepribadiannya akan berkembang dengan baik. Karena sifat anak usia dini meniru apa yang di lihat. Keteledanan yang diberikan antara lain :

- 1). Mengucap maaf ketika melakukan kesalahan
- 2). Mendengarkan ketika orang lain berbicara
- 3). Suka menolong
- 4). Mengucapkan terima kasih
- 5). Dan lain-lain.

f. Metode Bernyanyi

Selain bermain anak juga suka bernyanyi. Oleh karena itu untuk memberikan semangat belajar dan agar anak lebih mudah memahami apa yang disampaikan guru. Materi disampaikan dalam bentuk nyanyian, misalnya : tema materi “ keluargaku “ dengan lagu “ *I love every body* “, tema materi “ tubuhku “ dengan lagu “ kepala pundak “ dan lain-lain.

**7. Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran dalam pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) ini berpusat di sentra main dengan menggunakan empat jenis pijakan untuk mendukung perkembangan anak, yaitu :

a. Pijakan lingkungan main

Dalam pijakan lingkungan main guru menyiapkan bahan dan alat main yang akan digunakan. Sesuai rencana dan jadwal kegiatan yang telah di susun. Penataan alat main harus mencerminkan pembelajaran yang sudah di buat. Artinya sesuai dengan tujuan yang ingin di capai anak selama bermain alat tersebut.

b. Pijakan sebelum main

Di pijakan ini guru dan anak duduk dalam lingkaran. Kemudian guru menanyakan kabar anak, mengabsen anak yang tidak masuk. Menyampaikan tema kegiatan sesuai dengan kehidupan anak. Membacakan cerita yang terkait dengan tema kemudian mengenalkan semua tempat dan alat main yang sudah disiapkan.

Di lanjutkan menyampaikan aturan main dan mengatur teman main. Dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih teman mainnya. Setelah anak siap main guru mempersilakan anak untuk mulai bermain. Agar tidak berebut serta lebih tertib guru dapat memanggil kesempatan setiap anak untuk mulai main.

Dalam memberikan pijakan guru harus mengkaitkan kemampuan apa yang diharapkan muncul pada anak. Sesuai dengan rencana belajar yang sudah di susun.

c. Pijakan selama main

Selama anak main guru berkeliling diantara anak yang sedang main. Dengan memberi contoh kepada anak yang belum bisa menggunakan alat. Memberikan dukungan dengan pernyataan yang positif tentang pekerjaan yang dilakukan anak.

Guru juga memancing anak dengan pertanyaan yang terbuka untuk memperluas cara main anak. selain itu guru mendorong anak mencoba dengan cara lain, sehingga anak memiliki pengalaman main yang banyak. Sebagai bahan evaluasi pada pijakan ini guru mencatat yang dilakukan anak yang meliputi jenis main, tahap perkembangan dan tahap sosial. Hasil kerja anak juga dikumpulkan sebagai bahan evaluasi.

d. Pijakan setelah main

Bila waktu main telah habis di lanjutkan dengan pijakan setelah main. Yaitu guru memberitahukan anak untuk membereskan alat main yang telah digunakan. Kegiatan ini dilakukan oleh guru dengan melibatkan anak-anak. Setelah semuanya rapi guru dan anak-anak kembali duduk melingkar.

Setelah semua duduk dalam lingkaran guru menanyakan pada setiap anak kegiatan main yang telah dilakukan. Kegiatan menanyakan kembali (*recalling*) melatih daya ingat anak dan melatih anak mengemukakan gagasan dan pengalaman mainnya.

Berikut contoh rencana proses pembelajaran di Al Muna Islamic Preschool Semarang dalam sentra *messy fluid* (bahan alam ) dengan materi keluargaku :

- 1). Kegiatan awal (07.00-07-45)
  - a). Baris, ikrar
  - b). Do'a awal
  - c). Hafalan Q.S Al-Lahab
- 2). Pijakan lingkungan
  - a). Memandikan boneka
  - b). Mencuci piring
  - c). Kolase daun kering

- d). Meronce daun mangga
  - e). Mencap pelepah pisang
  - f). Bermain pasir
  - g). Bermain warna dengan daun jati.
- 3). Pijakan sebelum main (07.45-08.00)
- a). Lagu : sayang semuanya
  - b). Cerita :
  - c). Konsep :
    - (1). Bilangan : 1-15 (pengenalan )
    - (2). Bentuk :  $\triangle$   $\circ$   $\square$
    - (3). Warna : kuning, hijau, biru
    - (4). Tekstur : keras, lentur
    - (5). Misal : menghormati orang lain berbicara
    - (6). Kosa kata : kakek, nenek, tante, paman
    - (7). Ukuran : jauh, dekat.
- 4). Pijakan saat main (08.00-09.00)
- a). Anak bermain sesuai pilihan
  - b). Guru mengamati, memotivasi, mendokumentasikan.
- 5). Pijakan setelah main (09.00-09.15)
- a). Beres-beres
  - b). Recalling
  - c). Remembering.
- 6). Kegiatan akhir (09.15-09.45)
- a). Cuci tangan
  - b). Do'a makan
  - c). Pulang.<sup>17</sup>

Adapun pengembangan dari rencana proses pembelajaran diatas dalam pengembangan kreativitas anak sebagai berikut :

- a. Kegiatan awal

---

<sup>17</sup>Dokumentasi, rencana pembelajaran sentra bahan alam tanggal 10 November 2008



Anak-anak sampai di sekolah disambut oleh seorang guru di pintu gerbang. Kemudian anak-anak diarahkan untuk bermain bebas tanpa didampingi orang tua . Kegiatan di mulai pukul 07-00 dengan mengarahkan anak untuk berbaris sesuai dengan kelasnya masing-masing. Dilanjutkan membaca ikrar, do'a awal kegiatan dan main pembukaan dengan nyanyian dan tepuk. yang dipimpin oleh satu guru dan guru yang lain mendampingi anak-anak. Setelah main pembukaan anak-anak diarahkan untuk masuk ke kelas masing-masing dengan di tentukan oleh guru. kelompok yang paling rapi yang boleh masuk kelas terlebih dahulu.

Anak masuk ke kelas dengan didampingi guru kelas masing-masing. Sebelum masuk kelas diawali dengan hafalan surat pendek yaitu surat Al-Lahab. Kegiatan dilanjutkan di kelas masing-masing di isi dengan bernyanyi, tepuk, mengingatkan anak dengan materi yang telah diberikan dan materi yang akan di terima di sentra main. Kegiatan awal ini di laksanakan sampai pukul 07.45.

b. Pijakan lingkungan

Seperti sudah dijelaskan sebelumnya pijakan lingkungan adalah pijakan dimana guru menyiapkan bahan dan alat main yang akan digunakan sesuai rencana dan jadwal kegiatan yang telah di susun. Penataan alat main harus mencerminkan pembelajaran yang sudah di buat. Artinya sesuai dengan tujuan yang ingin di capai anak selama bermain alat tersebut.

Di Al Muna Islamic Preschool Semarang pijakan lingkungan yang di lakukan oleh guru sentra di lakukan pada waktu anak sedang kegiatan awal.

Dalam pijakan lingkungan ini guru sentra menyiapkan alat dan bahan untuk permainan yang sudah disediakan. Permainan tersebut adalah memandikan boneka, mencuci piring, kolase daun kering,

meronce daun mangga, mencap pelepah pisang, bermain pasir, bermain warna dengan daun jati.<sup>18</sup>

c. Pijakan sebelum main

Setelah kegiatan awal selesai yaitu pukul 07.45 kegiatan dilanjutkan dengan pijakan sebelum main. Anak-anak dipersilakan untuk menuju ke sentra-sentra main yang telah disediakan sesuai dengan jadwal yang telah disusun.

Pijakan ini di laksanakan selama 15 menit sampai pukul 08.00. Di pijakan ini guru dan anak duduk dalam lingkaran. Kemudian guru menanyakan kabar anak, mengabsen anak yang tidak masuk. Guru menyampaikan tema yaitu “keluargaku” dengan sub tema “keluarga besar”. Di pijakan ini anak menyanyikan lagu “aku sayang ibu” dan di kenalkan dengan konsep sesuai tema yaitu :

- 1). Bilangan : 1-15 (pengenalan )
- 2). Bentuk :  $\triangle$   $\circ$   $\square$
- 3). Warna : Kuning, hijau, biru
- 4). Tekstur : Keras, lentur
- 5). Misal : Menghormati orang lain berbicara
- 6). Kosa kata : Kakek, nenek, tante, paman
- 7). Ukuran : Jauh, dekat.

Kegiatan Di lanjutkan dengan menyampaikan aturan main. Aturan main yang di buat sebagai berikut :

- 1). Pada waktu bermain tidak boleh berebut
- 2). Pada waktu bermain anak tidak boleh menangis
- 3). Setelah waktu bermain selesai anak-anak harus merapikan tempat main.

Kemudian guru menanyakan pada masing-masing anak permainan apa yang ini ingin di pilih dan dengan siapa anak akan

---

<sup>18</sup>Observasi di sentra bahan alam pada tanggal 21 November 2008

main. Setelah anak siap main guru mempersilakan anak untuk mulai bermain.<sup>19</sup>

d. Pijakan saat main

Pijakan saat main ini di laksanakan selama 1 jam dari pukul 08.00-09.00. Dengan kegiatan anak-anak bermain sesuai dengan permainan dan teman main yang telah dipilih. Selama anak main guru berkeliling diantara anak yang sedang main. Dengan memberi contoh kepada anak yang belum bisa menggunakan alat. Memberikan dukungan dengan pernyataan yang positif tentang pekerjaan yang dilakukan anak.

Guru juga memancing anak dengan pertanyaan yang terbuka untuk memperluas cara main anak. Selain itu guru mendorong anak mencoba dengan cara lain, sehingga anak memiliki pengalaman main yang banyak. Sebagai bahan evaluasi pada pijakan ini guru mencatat yang dilakukan anak yang meliputi jenis main, tahap perkembangan dan tahap sosial. Hasil kerja anak juga dikumpulkan sebagai bahan evaluasi.

e. Pijakan setelah main

Bila waktu main telah habis di lanjutkan dengan pijakan setelah main selama 15 menit yaitu dari pukul 09.00-09.15. Guru memberitahukan anak untuk membereskan alat main yang telah digunakan. Kegiatan ini dilakukan oleh guru dengan melibatkan anak-anak.

Setelah semua rapi guru dan anak-anak kembali duduk dalam lingkaran. Dalam kegiatan ini guru menanyakan kembali (*recalling*) dan mengingatkan kembali (*remembering*) dengan kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan ini untuk melatih daya ingat anak dan melatih anak mengemukakan gagasan dan pengalaman mainnya.

Untuk anak-anak yang telah melakukan kegiatan sesuai dengan aturan main di berikan penghargaan dengan “tepuk jempol”.

---

<sup>19</sup> Observasi di sentra bahan alam, *op. cit.*

Dan anak yang melakukan kegiatan belum sesuai aturan di beri “ tepuk jentik”. Dengan tujuan anak bisa mematuhi aturan ketika melakukan kegiatan selanjutnya.

f. Kegiatan akhir

Setelah kegiatan di sentra main selesai, anak-anak kembali masuk ke kelas masing-masing. Namun sebelum masuk kelas anak-anak dipersilahkan untuk mencuci tangan dengan cara bergiliran. Setelah masuk kelas anak-anak dipersilahkan mencari tempat duduk kemudian membaca do’a makan. Di lanjutkan menunggu giliran untuk mengambil makanan yang disediakan oleh sekolah. Anak-anak yang sudah selesai makan dipersilakan untuk menggosok gigi dengan pendampingan guru sentra.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru dan anak-anak kembali duduk melingkar untuk membaca do’a setelah makan dan do’a pulang. Kegiatan ini dilaksanakan selama 30 menit, dimulai dari pukul 09.15-09.45.<sup>20</sup>

## 8. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu program pembelajaran diperlukan adanya penilaian dan evaluasi.

Proses evaluasi di Al Muna Islamic Preschool Semarang dilakukan setiap hari dengan mengikuti aktivitas kegiatan bermain anak. Pada saat anak-anak berada di sentra main guru mengobservasi, memotivasi, dan mendokumentasikan kegiatan anak. Evaluasi juga di lakukan dengan melihat hasil karya anak.<sup>21</sup>

Aspek–aspek yang menjadi unsur penilaian di Al Muna Islamic Preschool Semarang meliputi perkembangan moral dan agama,

---

<sup>20</sup>Observasi di sentra bahan alam, *op. cit.*

<sup>21</sup>*Ibid.*

perkembangan sosial emosional, perkembangan kognitif, perkembangan seni, perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik, dan perkembangan tahapan. Penilaian ini bersifat individual artinya berdasarkan pada kemampuan anak.

Dari evaluasi yang dilakukan guru dapat melihat sejauh mana anak-anak mampu menangkap materi yang diberikan. Karena masing-masing anak memiliki keunikan tersendiri maka kemampuan anak pun berbeda-beda. Ada anak yang dapat dengan mudah memahami apa yang di sampaikan. Guru ada juga anak yang lamban dalam menangkap apa yang di sampaikan oleh guru.

Untuk mengatasi hal tersebut, motivasi dan kesabaran seorang guru sangat di perlukan. Sehingga anak termotifasi dan mampu meningkatkan kemampuannya setara dengan anak yang lain. Selain guru peran orang tua juga sangat penting untuk meningkatkan kemampuan anak. Sehingga di butuhkan kerjasama antara orang tua dengan pihak sekolah agar perkembangan anak sesuai dengan tujuan yang di harapkan.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Wawancara dengan Ibu Moelyanti, A.Md pada tanggal 27 November 2008.

## BAB IV

### **ANALISIS IMPLEMENTASI PENDEKATAN *BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME* (BCCT) DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK (STUDI PADA ANAK USIA DINI DI AL MUNA ISLAMIC PRESCHOOL SEMARANG)**

#### **A. ANALISIS IMPLEMENTASI PENDEKATAN *BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME* (BCCT) DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK DI AL MUNA ISLAMIC PRESCHOOL SEMARANG**

Masa usia dini merupakan masa emas perkembangan anak. Apa bila pada masa tersebut anak diberikan stimulasi yang tepat, akan menjadi modal penting bagi perkembangan anak dikemudian hari. Dalam hal ini pendidikan anak usia dini paling tidak mengemban fungsi melejitkan seluruh potensi kecerdasan anak, penanaman nilai-nilai dasar, dan pengembangan kemampuan dasar.

Pengembangan kreativitas peserta didik seharusnya menjadi bagian tidak terpisahkan dari tujuan pembelajaran yang diberikan di sekolah. Karena kreativitas sama halnya dengan aspek psikologi lainnya. Sehingga perlu dikembangkan sedini mungkin sejak anak dilahirkan.

Perilaku yang mencerminkan kreativitas alamiah anak dapat diidentifikasi dari beberapa ciri yang ada. Senang menjajaki lingkungan, mengamati dan memegang segala sesuatu, eksplorasi cara ekspansif dan ekstensif, rasa ingin tahunya besar, suka mengajukan pertanyaan dengan tak henti-hentinya, bersifat spontan menyatakan pikiran dan perasaannya, suka berpetualang, selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru, suka melakukan eksperimen, membongkar dan mencoba berbagai hal, jarang merasa bosan, ada-ada saja yang dilakukan dan mempunyai daya imajinasi yang tinggi.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm 59-60.

Dengan melihat begitu pentingnya mengembangkan potensi yang ada pada anak. Maka dalam mendidik anak, lembaga pendidikan anak usia dini sudah saatnya menggunakan pendekatan yang mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada di dalam diri anak.

Al Muna Islamic Preschool Semarang sebagai lembaga pendidikan anak usia dini telah menerapkan pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT). Yaitu pendekatan penyelenggaraan anak usia dini yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran.

Selanjutnya penulis akan menganalisis pelaksanaan pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) dalam pengembangan kreativitas anak di Al Muna Islamic Preschool Semarang:

#### 1. Analisis Tujuan

Pendidikan anak usia dini di laksanakan dengan tujuan untuk membentuk anak indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasanya.<sup>2</sup>

Tujuan dari pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) adalah dalam rangka melejitkan potensi kecerdasan anak, penanaman nilai-nilai dasar, dan pengembangan kemampuan dasar. Anak di padang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Dengan mengoptimalkan kecerdasan jamak yang di miliki. Di harapkan anak akan mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Anak perlu di bimbing agar mampu memahami berbagai hal dan fenomena alam sehingga dapat melakukan ketrampilan-ketrampilan yang di butuhkan untuk hidup di masyarakat. Dengan menanamkan nilai-nilai dasar sejak dini pada anak di harapkan akan menjadi bekal dalam menjalani kehidupan di masa datang.

---

<sup>2</sup>Modul, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, disampaikan pada pelatihan PAUD Adiwema pada tanggal 18-21 September 2006.

Dunia anak adalah dunia bermain yang merupakan suatu proses di dalam pertumbuhan dan perkembangan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan seiring dengan bertambahnya usia. Maka permainan bagi seorang anak harus mengandung unsur-unsur dan tahapan-tahapan yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan kemampuan dasar yang dimilikinya.

Dengan menggunakan pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) Tujuan pembelajaran yang diterapkan di Al Muna Islamic Preschool Semarang disesuaikan dengan materi dan pendekatan yang digunakan. Tujuan yang di harapkan adalah untuk mengembangkan kemampuan moral, motorik halus dan kasar, bahasa, sosial dan emosional, seni, dan kognitif. Yang diterapkan dalam satuan kegiatan harian (SKH), satuan kegiatan mingguan (SKM).

## 2. Analisis Materi

Materi yang diterapkan dalam pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) adalah berpusat di sentra main. Yaitu zona main anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main. Yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis main yaitu main sensori motor atau fungsional, main peran, dan main pembangunan.

Pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) dalam pengembangan kreativitas anak di Al Muna Islamic Preschool Semarang adalah untuk membentuk karakter anak sejak dini. Yang dilandasi iman dan taqwa sehingga emosional, spiritual, dan intelektual anak akan berkembang dengan sempurna dalam mewujudkan generasi bangsa yang sholeh, cerdas, trampil, mandiri dan ceria.

Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak Al Muna Islamic Preschool Semarang mengembangkan materi pembelajaran dalam sentra-sentra main. Yaitu sentra *readiness* (persiapan), sentra balok, sentra *messy fluid* (bahan alam), sentra seni, sentra *dramatic play* (bermain peran), dan sentra *religi*. Dengan tema materi disesuaikan



dengan kurikulum pada pendidikan anak usia dini. Selain materi dalam sentra main, Al Muna Islamic Preschool Semarang juga memberikan materi tambahan ekstra. Sehingga pengetahuan, pengalaman, ketrampilan dan kreativitas anak dapat berkembang.

### 3. Analisis alokasi waktu

Pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) dalam pelaksanaannya memerlukan waktu 160 menit dengan perincian main pembukaan (15 menit), transisi (10 menit), pijakan pengalaman sebelum main (15 menit), pijakan pengalaman selama main (60 menit), pijakan pengalaman setelah main (30 menit), makan bekal bersama 15 menit, kegiatan penutup (15 menit).

Pelaksanaan pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) di Al Muna Islamic Preschool Semarang adalah kegiatan awal di laksanakan selama 45 menit, pijakan sebelum main 15 menit, pijakan saat main 60 menit, pijakan setelah main 15 menit dan kegiatan terakhir 45 menit. Waktu yang di butuhkan adalah 160 menit.

### 4. Analisis Media

Media berarti perantara atau pengantar yang sifatnya menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemampuan audience (anak didik). Sehingga kemampuan yang dimiliki anak dapat berkembang dengan media yang digunakan.

Media yang digunakan di Al Muna Islamic Preschool Semarang cukup memadai untuk menunjang proses belajar mengajar. Ruang kelas yang digunakan ber-AC yaitu kelas sentra *dramatic play* (bermain peran), kelas sentra *readiness* (persiapan) dan kelas sentra balok. Sedangkan untuk kelas sentra *religi*, sentra seni dan sentra *messy fluid* (bahan alam) berada di ruang kelas yang terbuka. Sehingga anak merasa nyaman ketika mengikuti proses pembelajaran. Di dalam ruang kelas juga dilengkapi dengan white board, spidol, berbagai macam permainan, tempat duduk, meja, karpet dan lain-lain.

Media lain yang digunakan yang sangat menunjang proses pembelajaran adalah peralatan main di setiap sentra. Di masing-masing sentra disediakan permainan yang sesuai dengan tujuan yang ingin di capai dari proses pembelajaran. Permainan yang disediakan di sentra main juga sangat beragam tidak hanya sesuai jumlah anak yang mengikuti kegiatan saja tetapi dengan perbandingan 1: 3 misalnya anak yang mengikuti kegiatan di sentra 5 anak maka permainan yang di sediakan 15 permainan. Dengan demikian anak bisa dengan bebas memilih permainan yang disediakan sesuai yang mereka inginkan. Selain alat permainan yang di sediakan di sentra main di Al Muna Islamic Preschool Semarang menyediakan permainan yang di luar ruangan. Sehingga dunia bermain anak bisa di kembangkan seoptimal mungkin.

Penggunaan buku-buku cerita yang di gunakan untuk menunjang proses pembelajaran juga merupakan perantara yang dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Selain di gunakan oleh guru, buku-buku yang disediakan di perpustakaan juga dipinjamkan pada anak didik untuk di bawa pulang. Yang dapat di pinjam pada hari jum'at dan di kembalikan pada hari senin.

Dengan disediakan komputer sebagai media pendukung. Kemampuan dan pengetahuan anak akan bertambah. Selain itu sejak dini anak sudah mengenal teknologi. Sehingga anak tidak menjadi generasi yang gagap teknologi era globalisasi.

##### 5. Analisis Metode

Dalam kegiatan belajar mengajar untuk mempermudah siswanya menerima materi pelajaran, maka guru menggunakan metode khusus untuk mengajarnya. Metode tersebut digunakan oleh guru sesuai dengan materi yang disampaikan. Adakalanya dalam satu materi seorang guru menggunakan beberapa metode mengajar.

Metode-metode yang digunakan oleh guru harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin di capai, karena tujuan adalah suatu faktor yang sangat penting dalam suatu proses pendidikan.

Al Muna Islamic Preschool Semarang menggunakan metode yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Yang mampu mengembangkan kemampuan kreativitas, bahasa, motorik, nilai serta sikap anak. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

#### 6. Analisis Proses

Proses pembelajaran dalam pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) berpusat di sentra main dengan menggunakan empat jenis pijakan untuk mendukung perkembangan anak. Dalam sentra main tersebut dilengkapi dengan seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis main.

Sentra main yang dikembangkan di Al Muna Islamic Preschool Semarang adalah sentra *readiness* (persiapan), sentra balok, sentra *messy fluid* (bahan alam), sentra seni, sentra *dramatic play* (bermain peran) dan sentra *religi*.

Proses pembelajaran setiap hari dibagi menjadi satu sentra untuk setiap kelas. Kemudian dilanjutkan sentra lain pada hari berikutnya. Sehingga anak dapat main di semua sentra secara bergiliran.

Proses pembelajaran di mulai dari pukul 07.00-11.30. Di mulai dengan kegiatan awal yaitu anak-anak berbaris, membaca ikrar, berdo'a, main pembukaan yang di pimpin oleh satu guru dan guru yang lain mendampingi anak-anak. Kemudian di lanjutkan surat-surat pendek di kelas masing-masing. Pada waktu anak berada di kelas masing-masing guru sentra menyiapkan pijakan lingkungan yaitu menyiapkan permainan di sentra main sesuai dengan materi yang telah direncanakan . Kegiatan dilanjutkan dengan pijakan sebelum main yaitu anak-anak setelah dari kelas masing-masing dibawa ke sentra main yang telah dijadwalkan pada hari itu. Guru dan anak duduk melingkar, kemudian guru menanyakan siapa yang tidak masuk, menyampaikan tema, bercerita sesuai tema, mengenalkan permainan yang sudah disiapkan, menyampaikan aturan

main dan mengatur teman main dengan memberi kesempatan pada anak untuk memilih teman mainnya.

Setelah anak-anak siap kemudian dilanjutkan dengan pijakan selama main yaitu saat dimana anak-anak bermain sesuai yang dikehendaki. Guru mengamati, memotivasi, serta mendokumentasikan apa yang dilakukan anak-anak, sehingga perkembangan anak bisa terlihat. Setelah waktu bermain selesai dilanjutkan dengan pijakan setelah main yaitu saat beres-beres alat main yang telah digunakan, kegiatan ini melibatkan guru dan anak-anak. Setelah beres-beres di lanjutkan dengan guru dan anak-anak duduk melingkar dan guru mengingatkan anak kembali dengan kegiatan yang telah anak lakukan. Kegiatan ini melatih daya ingat anak dan melatih anak mengemukakan gagasan dan pengalaman mainnya.

Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan akhir yaitu anak-anak dibiasakan untuk mencuci tangan secara bergantian sesuai dengan antrian. Kemudian dilanjutkan kembali ke kelas masing-masing untuk makan bersama dengan makanan yang telah disediakan oleh sekolah. Bila makan bersama sudah selesai dilanjutkan dengan do'a bersama kemudian pulang.

Untuk anak-anak yang mengikuti materi tambahan ekstra tidak langsung pulang tetapi mengikuti kegiatan ekstra terlebih dahulu, sesuai jadwal yang telah di buat.

Dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai perancang, pendukung dan penilai kegiatan dengan mengkondisikan setiap anak untuk berperan aktif. Masing-masing anak memperoleh dukungan dari guru sentra Sehingga dalam proses pembelajaran anak terlihat antusias, berani mengemukakan pendapat, mempunyai rasa ingin tahu, merasa nyaman dan mampu memunculkan ide-ide sehingga dapat menciptakan suatu produk baru.

Meskipun hal tersebut tidak terjadi pada semua anak. Karena masing-masing anak memiliki keunikan dan kemampuan yang berbeda-beda. Untuk mengatasi hal tersebut yang di lakukan oleh guru adalah

berusaha untuk terus memotivasi anak sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan tujuan yang di harapkan. Selain itu guru juga bekerjasama dengan orang tua anak untuk mendukung proses pembelajaran. Sehingga anak-anak tidak hanya mendapat dukungan dari guru selama di sekolah tetapi juga mendapat dukungan dari orang tua di rumah sehingga kreativitas anak dapat dikembangkan.

Dengan potensi yang di miliki oleh masing-masing anak dan mendapat dukungan dari guru di sekolah dan orang tua di rumah serta lingkungan sekitar. Anak-anak akan mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki secara optimal sehingga anak mampu menciptakan suatu produk yang mereka inginkan.

#### 7. Analisis Evaluasi

Evaluasi adalah suatu alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan peserta didik terhadap materi atau kajian yang telah diberikan. Evaluasi bertujuan untuk memberikan umpan balik (*feed back*) kepada guru sebagai dasar dalam memperbaiki proses belajar mengajar dan mengadakan perbaikan bagi peserta didik.

Di Al Muna Islamic Preschool Semarang evaluasi dilakukan setiap hari dengan mengikuti aktivitas kegiatan bermain anak. Aspek-aspek yang menjadi unsur penilaian meliputi perkembangan moral dan agama, perkembangan sosial emosional, perkembangan kognitif, perkembangan seni, perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik, dan perkembangan tahapan. Penilaian ini bersifat individual, artinya berdasarkan pada kemampuan anak. Berorientasi pada tujuan yang akan dicapai dan menggunakan prosedur yang tepat.

Evaluasi dalam pembelajaran mempunyai fungsi baik bagi guru maupun bagi anak didik. Fungsi adanya evaluasi bagi guru adalah mengetahui kemajuan belajar peserta didik, mengetahui kedudukan masing-masing individu peserta didik dalam kelompoknya, mengetahui kelemahan-kelemahan cara belajar mengajar dalam proses pembelajaran,

memperbaiki proses belajar mengajar dan menentukan ketulusan peserta didik.

Sedangkan fungsi evaluasi bagi peserta didik adalah untuk mengetahui kemampuan hasil belajar, untuk memperbaiki hasil belajar dan untuk menumbuhkan motivasi belajar.<sup>3</sup>

Dari analisis tersebut dapat diketahui bahwa Al Muna Islamic Preschool Semarang menggunakan pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) dalam pengembangan kreativitas anak. Sesuai dengan sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (pasal 1, butir 1 UU no 20 tahun 2003).

Oleh karena itu sebagai penyelenggara PAUD Al Muna Islamic Preschool Semarang memberikan fasilitas pendidikan yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Agar anak memiliki kesiapan baik fisik, mental maupun sosial emosional dalam rangka memasuki pendidikan lebih lanjut.

Masih banyak kenyataan di lapangan yang menunjukkan bahwa penyelenggara PAUD masih belum mengacu betul dengan tahap-tahap perkembangan anak. Pada umumnya penyelenggaraan difokuskan pada peningkatan kemampuan akademik baik dalam hafalan-hafalan maupun kemampuan baca-tulis-hitung. Yang prosesnya seringkali mengabaikan tahapan perkembangan anak. Sehingga anak kurang mampu mengembangkan kreatifitasnya.

Dengan menggunakan pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) dimana penyelenggaraan PAUD berfokus pada anak yang dalam proses pembelajaran berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan empat jenis pijakan untuk mendukung

---

<sup>3</sup>M. Chabib Toha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1991), hlm. 10.

perkembangan anak. Maka perilaku yang mencerminkan kreativitas anak dapat di kembangkan.

Pijakan yang diberikan merupakan dukungan yang berubah-ubah yang disesuaikan dengan perkembangan anak untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi. Selain itu kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan anak usia dini. Mampu merangsang perasan, pikiran, dan kemampuan anak sehingga dapat mendorong perkembangan kreativitas pada dirinya, saat anak-anak berada dalam sentra main.

Evaluasi yang dilakukan secara individual membuat guru mudah untuk mengamati perkembangan anak setiap harinya. Sehingga guru bisa mengukur sampai dimana penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan. Dan juga untuk mengadakan perbaikan dalam proses belajar mengajar.

Dari pelaksanaan yang di jelaskan dalam bab III, maka dapat digambarkan tentang hasil pelaksanaan pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) dalam pengembangan kreativitas anak sebagai berikut:

No	Pendekatan BCCT	Strategi Pengembangan Kreativitas	Hasil
1.	Pijakan lingkungan	- Press	Dukungan yang di berikan oleh Guru dengan menata lingkungan main sebagai pijakan awal yang merangsang anak untuk aktif, kreatif, dan terus berfikir dengan menggali pengalamannya sendiri. Melalui permainan yang mendukung

			perkembangan anak.
2.	Pijakan sebelum main	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pribadi</li> <li>- Press</li> </ul>	<p>Kegiatan di laksanakan dalam lingkaran sehingga berada dalam satu pusat. Guru memberikan dukungan dengan menggunakan metode dan media yang tersedia. Anak di berikan kebebasan menyampaikan berpendapat, bercerita, dan berani mengambil resiko dengan di libatkan dalam membuat aturan main dan memilih teman main sesuai dengan yang di inginkan.</p>
3.	Pijakan saat main	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pribadi</li> <li>- Press</li> <li>- Proses</li> <li>- Produk</li> </ul>	<p>guru berperan sebagai pendukung dengan memberikan motivasi, memberikan pernyataan yang positif tentang pekerjaan yang di lakukan oleh anak. Sehingga anak bisa bermain dengan rasa nyaman tanpa takut berbuat salah dan merasa bebas untuk menggagas</p>



			ide-ide baru mereka yang di tunjukan melalui hasil karya yang di buat.
4.	Pijakan setelah main	- Pribadi - Press	Dalam kegiatan ini guru dan anak kembali duduk melingkar agar kegiatan berada dalam satu fokus. dengan kegiatan guru memberikan dukungan pada anak untuk menceritakan pengalaman main dan memberikan penghargaan bagi anak yang bermain sesuai aturan dan memotivasi anak yang belum mampu melaksanakan aturan main. Dalam kegiatan ini guru juga mencatat perkembangan anak secara individu.

Selanjutnya penulis akan menganalisis kelebihan dan kelemahan pendekatan pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) dalam pengembangan kreativitas anak di Al Muna Islamic Preschool Semarang:

a. Kelebihan

- 1). Pendidik lebih berperan sebagai perancang, pendukung, dan penilai kegiatan anak dengan mengkondisikan anak berperan aktif
- 2). Pembelajarannya bersifat individual

- 3). Kegiatan pembelajarannya tertata dalam urutan yang jelas, mulai dari pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main.
  - 4). Masing-masing anak memperoleh dukungan aktif, kreatif dan berani mengambil keputusan sendiri tanpa takut melakukan kesalahan.
  - 5). Penerapannya tidak bersifat kaku, melainkan dapat dilakukan sesuai bertahap sesuai dengan situasi dan kondisi setempat.
- b. Kelemahan
- 1). Kegiatan tidak dapat mencapai tujuan yang di harapkan apa bila guru tidak menguasai pendekatan dengan baik.
  - 2). Perbedaan kemampuan yang di miliki oleh anak
  - 3). Butuh kerja sama dengan orang tua agar pendekatan dapat berjalan dengan baik.

Untuk mengatasi kelemahan tersebut maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Guru hendaknya memahami dengan baik konsep dasar pendekatan yang di gunakan
- b. Hendaknya guru lebih sabar dan tulus dalam membimbing anak didiknya
- c. Dibutuhkan kreativitas dari guru untuk menyediakan alat dan bahan main yang variatif dan inovatif.
- d. Dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua dalam mencapai tujuan kegiatan yang di harapkan.

## **B. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT IMPLEMENTASI PENDEKATAN *BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME* (BCCT) DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK DI AL MUNA ISLAMIC PRESCHOOL SEMARANG**

Pelaksanaan pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) dalam pengembangan kreativitas anak di Al Muna Islamic Preschool Semarang penulis amati masih dalam upaya untuk lebih baik lagi. Jika dilihat

dari hasil yang di capai dapat dikatakan pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) dalam pengembangan kreativitas anak sudah cukup baik.

Dalam pengamatan penulis ada beberapa faktor yang mendorong dan menghambat implementasi pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) dalam pengembangan kreativitas anak di Al Muna Islamic Preschool Semarang, faktor yang mendorong antara lain :

#### 1. Guru

Profesionalisme guru merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan penerapan pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) dalam pengembangan kreativitas anak di Al Muna Islamic Preschool Semarang. Hal lain yang mendukung dari sisi guru adalah kreativitas mereka dalam mengembangkan materi dan metode secara mandiri.

Karakteristik pendidik atau guru lebih cenderung menunjukkan keceriaan, kerjasama dan keterlibatan secara total dengan kegiatan anak. Guru hendaknya mampu menjalin komunikasi aktif dari dasar lubuk hati sehingga anak mampu merasakannya. Dalam kondisi demikian mudah bagi guru untuk mengarahkan dan membimbing anak untuk mengembangkan potensinya secara positif.<sup>4</sup>

#### 2. Kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai orang yang memimpin suatu lembaga pendidikan. Sangat mendorong proses pembelajaran yang berlangsung di Al Muna Islamic Preschool Semarang. Selain memberikan kebijakan-kebijakan yang di perlukan. Juga tidak segan-segan untuk turun tangan membantu proses pembelajaran yang berlangsung apa bila ada guru yang berhalangan.

#### 3. Anak

Anak yang memiliki semangat, rasa percaya diri, rasa ingin tahu, ingin mendapatkan pengalaman baru, berani mengambil resiko dan lain-

---

<sup>4</sup>M. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 1995), hlm.

lain. Sangat mendukung pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) dalam pengembangan kreativitas. Karena dengan kemampuan yang dimiliki, anak akan lebih mudah untuk memahami apa yang disampaikan guru sehingga anak akan mampu mengembangkan kreativitasnya.

#### 4. Orang Tua

Orang Tua yang memberikan kebebasan kepada anaknya untuk mengembangkan bakat, mendukung program sekolah serta bekerjasama dengan sekolah juga merupakan faktor pendukung implementasi pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) dalam pengembangan kreativitas anak.

Karena perkembangan kreativitas anak tidak cukup dikembangkan di sekolah saja, tetapi di rumah kreativitas anak juga harus dikembangkan dengan bimbingan dan dukungan orang tua.

#### 5. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana yang cukup memadai sangat mendukung proses pembelajaran yang berlangsung. Apa lagi dengan menggunakan pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) dalam pengembangan kreativitas. Yang membutuhkan berbagai macam sarana dan prasarana yang menunjang.

Tidak harus barang yang bagus dan mahal yang di gunakan untuk menunjang proses pembelajaran tetapi dapat menggunakan sarana prasarana yang ada di lingkungan sekitarnya.

#### 6. Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud disini adalah seluruh warga sekolah (guru, murid, pimpinan dan staf) yang saling membangun hubungan dengan baik dan harmonis. Sehingga pelaksanaan pendekatan dalam pengembangan kreativitas dapat berjalan dengan baik.

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) dalam pengembangan kreativitas adalah :

1. Guru

Selain sebagai faktor pendorong dalam proses pembelajaran. Guru yang menghambat pelaksanaan pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) dalam pengembangan kreativitas anak adalah yang tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan maksimal. Disebabkan kurang menguasai metode yang digunakan dan juga kurang sabar dalam menghadapi anak-anak yang unik.

2. Anak

Dalam proses pembelajaran anak mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Seperti lingkungan sosial, lingkungan budaya, gaya belajar, keadaan ekonomi dan tingkat kecerdasan. Makin tinggi kemajemukan masyarakat makin besar pula perbedaan atau variasi yang muncul dalam kelas. Hal ini akan memicu tenaga dan pikiran yang ekstra dari guru untuk menanganinya.

Kurangnya motivasi dari anak juga menjadi salah satu penghambat kegiatan. Ada beberapa anak yang kadang belum mampu memahami apa yang di sampaikan guru sehingga kemampuan anak tidak dapat berkembang secara maksimal.

Dari uraian tentang faktor pendorong dan penghambat penulis beranggapan bahwa pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) dalam pengembangan kreativitas sangat efektif. Karena dengan pendekatan yang diterapkan di sentra-sentra main dan dengan pijakan yang mendukung aspek perkembangan, kreativitas yang ada pada anak dapat di kembangkan.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian penulis yang berjudul “ Implementasi Pendekatan *Beyond Centers And Circle Time* (BCCT) Dalam Pengembangan Kreativitas Anak (Studi Pada Anak Usia Dini di Al Muna Islamic Preschool Semarang)” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Al Muna Islamic Preschool Semarang merupakan salah satu penyelenggara pendidikan anak usia dini yang menggunakan pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) dalam pengembangan kreativitas anak. Yang memfokuskan kegiatan pada anak didik dan guru berperan sebagai motivator dan fasilitator. Proses pembelajaran berpusat di sentra-sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan empat jenis pijakan yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main untuk mendukung perkembangan anak. Materi pembelajaran diterapkan dalam sentra-sentra main yaitu sentra *readiness* (persiapan), sentra balok, sentra *messy fluid* (bahan alam), sentra seni, sentra *dramatic play* (bermain peran), dan sentra religi.

Implementasi pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) dalam pengembangan kreativitas anak di Al Muna Islamic Preschool Semarang menurut penulis telah terlaksana dengan baik. Hal ini ditandai dengan :

- a. Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan yang di miliki.
- b. Usaha guru untuk menghargai, membantu menemukan dan mengembangkan bakat anak.
- c. Kreativitas guru dalam menerapkan materi dan metode yang disampaikan
- d. Tersedianya media yang mendukung kegiatan
- e. Adanya kebebasan dalam proses pembelajaran yang menjadikan siswa tidak merasa tertekan, terpaksa maupun di paksa.

- f. Adanya semangat, keberanian, rasa ingin tahu yang besar, percaya diri dalam diri anak ketika mengikuti kegiatan,
  - g. Terlihatnya ide-ide baru yang muncul pada anak yang di tuangkan dalam hasil karyanya.
  - h. Adanya kerjasama antara guru dan orang tua dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
  - i. Adanya dukungan dari lingkungan sekitar yang sangat mendukung proses pembelajaran.
2. Faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) dalam pengembangan kreativitas anak di Al Muna Islamic Preschool Semarang berasal dari beberapa faktor. Faktor yang mendukung antara lain berasal dari guru, kepala sekolah, anak, orang tua, sarana dan prasarana serta lingkungan. Seorang anak yang mendapat dukungan, motivasi dan diberikan fasilitas akan mampu mengembangkan potensi yang di miliki. Karena anak akan merasa nyaman, bebas, dan dapat berkreasi sesuai dengan yang di inginkan. Peran guru dan orang tua sangat membantu untuk mengembangkan kreativitas yang di miliki oleh anak.
- Selain sebagai faktor pendukung, guru dan anak juga sebagai faktor penghambat dalam pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) dalam pengembangan kreativitas anak di Al Muna Islamic Preschool Semarang. Hal ini terjadi ketika guru kurang mampu memaksimalkan kemampuan yang di miliki ketika proses pembelajaran berlangsung. Faktor penghambat dari anak datang ketika ada anak tidak dapat mengikuti kegiatan dengan baik misalnya main sendiri, tidak mendengarkan yang disampaikan guru, tidak mengikuti aturan main dan lain-lain.

## **B. SARAN-SARAN**

Dari rangkaian temuan serta kesimpulan dari peneliti dan dengan segala kerendahan hati, penulis akan mengajukan beberapa saran yang

sekiranya dapat di jadikan bahan pertimbangan, adapun saran-saran tersebut sebagai berikut :

1. Sebagai motivator dan fasilitator hendaknya guru memiliki kesabaran yang lebih dalam membimbing anak didiknya, karena setiap anak adalah unik. Selain itu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai guru juga di harapkan mampu menyediakan permainan di sentra-sentra main yang variatif dan inovatif sehingga anak akan selalu semangat untuk mengikuti kegiatan bermain. Guru hendaknya juga dapat memanfaatkan media yang disediakan untuk menunjang proses pembelajaran dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang di sampaikan.
2. karena pengembangan kreativitas anak tidak cukup hanya dikembangkan di sekolah. Maka orang tua diharapkan dapat mendukung program sekolah serta bekerjasama dengan sekolah dan mendampingi anak selama berada di rumah sehingga kemampuan anak akan dapat berkembang dengan optimal.

### **C. PENUTUP**

Alhamdulillah berkat karunia dan pertolongan Allah SWT, yang didasari dengan niat dan kesungguhan hati akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Pendekatan *Beyond Centers And Circle Time* (BCCT) Dalam Pengembangan Kreativitas Anak (Studi Pada Anak Usia Dini di Al Muna Islamic Preschool Semarang)” dengan harapan semoga dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terlampau jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, demi kesempurnaan dan perbaikan dalam penelitian ini, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangatlah penulis harapkan.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan serta materi dalam



penyelesaian penulisan ini, semoga senantiasa mendapatkan imbalan yang sesuai dari Allah SWT. *Amin Ya Robbal 'Alamin*

## DAFTAR PUSTAKA

- Administrator, “*Lembaga PAUD Dalam Memperlakukan Anak Didik*”,  
<http://www.uai.Ac.id/index.php?subaction=showful&id=1200883540&archive=&start from=&ucat=&>
- Ali, Muhammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1998)
- Anwar, Saefudin, *Metodologi Penelitian*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001)
- Arikunto, Suharsini, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), cet. 13
- Azizy, Qodri, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2002)
- Brosur Al muna Islamic Preschool tahun 2008.
- Bower, Gordon H, *Theories of Learning*, (Eng lewood clift : Prentice Hall, 1981)
- Campbell et. Al., Linda, *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence Judul Asli Teaching and Learning Through Multiple Intelligence, Penerjemah Tim Intuisi*, (Depok: Intuisi Press, 2006)
- Daradjat, dkk, Zakiyah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penerapan Pendekatan Beyond Centers and Circle time (BCCT) (Pendekatan Sentra dan Lingkaran) dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Dana Bakti Wakaf, 1995)
- Dokumen Al Muna Islamic Preschool tahun 2008.
- Dokumentasi, program satu tahun Al Muna Islamic Preschool tahun 2008/2009..
- Dokumentasi, sarana prasarana Al Muna Islamic Preschool tahun 2008/2009.
- Dokumentasi, data guru dan karyawan Al Muna Islamic Preschool tahun 2008/2009
- Dokumentasi, data siswa Al Muna Islamic Preschool tahun 2008/2009.

Dokumentasi, rencana pembelajaran sentra bahan alam tanggal 10 November 2008

Generated, Mambo, "Pendekatan Usia Dini Perlu Pendekatan BCCT",  
[http://www.radartegal.com/index2.php?option=com\\_content&do\\_pdf=1&id=4329](http://www.radartegal.com/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=4329).

Handoko Dipo,, "Mengajar Dengan Sentra dan Lingkaran", [http:// www.Pena Pendidikan. Com / Mengajar Dengan Sentra dan Lingkaran](http://www.PenaPendidikan.Com/Mengajar-Dengan-Sentra-dan-Lingkaran).

Hurlock, Elizabeth B, *Child Development (perkembangan anak )*, Terj. Meitasari Tjandrasa, (Surabaya: Erlangga, 1993)

M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1996)

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)

Moeloeng, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), cet. 22

Moelino,et.al, Anton M, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993)

Moeslichatoen, *metode pengajaran di taman kanak-kanak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)

Muhajir, Noeng *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992), cet. 3

Mulyono, et. Al., Anton M, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993)

Munandar, S.C. Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)

\_\_\_\_\_, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 1992)

Modul, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, disampaikan pada pelatihan PAUD Adiwerna pada tanggal 18-21 September 2006.

Rahman, Hilbana S, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PRTK Press, 2002)

- Poerwadarminta, W.JS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999)
- Safaria, Triantoro , *Crativity Quotient (Panduan Mencetak Anak Super Kreatif)*, (Jogjakarta, Platinum, 2005)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet. 4
- Sukmadinata, Nana Syaodah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2005)
- \_\_\_\_\_, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003)
- Sumanto, Wasti, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Bandung: Rineka Cipta, 1990)
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995,
- Suyanto,dan Djihad Hisyam, *Refleksi Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia Memasuki Milinium III*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000)
- Syukur, Fatah, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail, 1995)
- Thoufuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008)
- Thoha, Chabib, *Kapital Selekt Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- \_\_\_\_\_, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1991)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan *Bahasa, kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994)
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003
- Usman, M. Basyirudin, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002)
- Usman, M. User , *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 1995)
- Wawancara dengan kepala Sekolah,Ibu Dra. Ariati pada tanggal 12 November 2008.
- Wawancara dengan Ibu Niken pada tanggal 19 November 2008

Wawancara dengan Ibu Moelyanti A.Md pada tanggal 27 November 2008.

Wawancara, dengan Ibu Amirotul Fadilah A.Md. Pada tanggal 28 November 2008.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Naelis Sangadah  
NIM : 3103175  
Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 03 Mei 1985  
Alamat Asal : Bogor Rt. 02/01 No. 43 ds. Kebonsari, kec.  
Petahanan, kab. Kebumen 54382

### **Pendidikan:**

- |                                     |                  |
|-------------------------------------|------------------|
| 1. SD Negeri Kebonsari Kebumen      | Tamat Tahun 1997 |
| 2. SLTPN I Petanahan Kebumen        | Tamat Tahun 2000 |
| 3. MA An-Nawawi Purworejo           | Tamat Tahun 2003 |
| 4. Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo | Angkatan 2003    |

Semarang, Januari 2009

**Naelis Sangadah**